



Universitas Mercu Buana

Fakultas Ilmu Komunikasi

Bidang Studi *Broadcasting*

Arifin Utama

44111010016

Peran Asisten Produksi Dalam Program Daily Sport di Sindo TV

Jumlah halaman: i-v + 60 halaman + 12 lampiran

ABSTRAK

Kehadiran asisten produksi dalam Program Daily Sport di Sindo TV memiliki sejumlah peran dan tugas guna keberlangsungan sebuah produksi program. Dalam prosesnya sehari-hari, seorang asisten produksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh tim. Asisten produksi banyak terlibat dalam pekerjaan yang bersifat teknis.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari asisten produksi, serta tugas dan tanggung-jawabnya pada saat proses pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi, serta hubungan kerja dengan tim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlangsung.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran dari Asisten Produksi adalah penting. Hal tersebut didasarkan oleh tugas dan tanggung jawab seorang asisten produksi di dalam sebuah proses produksi seperti mengumpulkan materi, mempersiapkan kebutuhan saat produksi, mengoperasikan *character generator*, dan mempertanggungjawabkan kepada produser.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan atau masyarakat.

Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Sepanjang hari apa yang kita lakukan dalam aktivitas komunikasi? Kita dapat menghitung dari waktu ke waktu, selalu terlibat dalam aktivitas komunikasi yang sifatnya rutinitas. Berapa jam waktu yang kita gunakan untuk mengobrol, membaca koran, mendengarkan siaran radio, menonton acara televisi, menggunakan komputer, belajar, dan sebagainya.¹

Proses komunikasi dilakukan oleh anggota masyarakat sebagai individu dengan individu lainnya yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa percaya diri mereka sehingga memudahkan menerima rangsangan tertentu, yang akhirnya semakin meningkat kebutuhan-kebutuhan hidup mereka serta dalam usaha

¹Tommy Suprpto.2011.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Caps. hal 1

meningkatkan wawasan hidup yang semakin meningkat seiring perkembangan zaman.

Kemajuan teknologi komunikasi pada saat ini mendukung sarana proses komunikasi, seorang komunikator dapat berbicara didepan ribuan bahkan jutaan orang komunikan secara serentak dan serempak, ciri utamanya adalah keserempakan. Artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikasi yang jumlahnya relatif banyak pada saat yang sama secara bersama-sama.

Di era Reformasi Indonesia saat ini pemikiran masyarakat Indonesia yang semakin demokratis dan maju. Perkembangan ini tidak hanya terlihat dari kehidupan politik dan kenegaraan, tetapi berkembang pada teknologi canggih yang masuk dengan cepat.

Seiringnya perkembangan ini, kebutuhan manusia akan informasi akan semakin meningkat. Dengan ini komunikasi sudah menjadi suatu sumber inspirasi dan keuntungan bagi para penggunanya. Masyarakat menyambut informasi dengan antusias, kebebasan dan menyampaikan informasi telah membuka mata mereka. Informasi bukan lagi sebagai kebutuhan semata, tetapi sudah menjadi keharusan bagi masyarakat luas.

Didalam era persaingan yang semakin jauh, semakin bebas, dan semakin kompetitif, maka bangsa Indonesia pada saat ini menghadapi tuntutan hidup yang sangat kompleks. Dalam era ini tentunya pembangunan bangsa Indonesia diarahkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena memang

pada dasarnya sumber daya manusia berperan sebagai subjek dan sekaligus objek pembangunan.

Begitupun dengan perkembangan media elektronik yang pada saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, itu bias dilihat dari banyak bermunculan stasiun-stasiun televisi nasional maupun lokal.

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka.²

Televisi merupakan suatu media komunikasi elektronik yang mempunyai peran yang sangat besar terhadap perkembangan dunia sosial, politik, ekonomi, budaya disuatu tempat atau Negara. Informasi yang diperoleh dari siaran televisi dapat mengendap dalam daya ingatan manusia lebih lama dibandingkan dengan informasi melalui media lain. Alasan tersebut diperkuat karena informasi yang disampaikan melalui televisi diterima dengan dua indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan (*audio visual*).

Semakin banyak stasiun televisi yang muncul, semakin banyak pula program-program yang akan disajikan oleh stasiun televisi tersebut. Dengan banyaknya stasiun televisi di Indonesia, televisi tersebut berlomba-lomba memberikan dan menyajikan tayangan-tayangan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti tayangan politik, hiburan, budaya, olahraga, pendidikan, dan kesehatan.

² Morissan. 2005. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Tangerang: Ramdina Prakarsa. hal 1

Setiap stasiun televisi menyajikan program-program acara, sesuai dengan visi dan misi stasiun televisi tersebut. Dan setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya.³

Agar mencapai hasil yang maksimal, dibutuhkan kerja sama tim dalam mencari, mengolah, menulis, dan menyajikan tayangan yang menarik, dibutuhkan tenaga kerja kreatif dan profesional dengan sarana canggih yang harganya relatif mahal.⁴

Dalam upaya mencapai hasil berdasarkan perencanaan, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pada dasarnya siaran televisi merupakan hasil kerja kolektif, yaitu manusia sebagai pengelola siaran, teknik, administrasi harus mampu bekerja sama secara efektif dan efisien, untuk menghasilkan *output* siaran yang berkualitas dan sesuai dengan norma, etika, dan estetika yang berlaku.⁵

Dalam dunia penyiaran sumber daya manusia yang terlibat dalam proses produksi sebuah program acara disebut pelaksana produksi atau *broadcaster*. Sebuah program merupakan suatu hasil kerja bersama, melibatkan tenaga profesional dibidangnya, antara lain, juru kamera (*cameraman*), penyunting gambar (*editor*), tim kreatif, ahli grafis, asisten produksi, staf profesional, *floor*

³ Ibid. 2

⁴ JB. 1999. Wahyudi. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hal 4

⁵ Ibid. 2

*director, program editor, pengarah acara, art director, director of photography, desain grafis, penata rias, penata cahaya, dan penata suara.*⁶

Proses produksi sebuah program televisi dibutuhkan seseorang atau lebih yang dinamakan asisten produksi atau biasa disebut *production assistant*. Asisten produksi memiliki peran yang penting pada proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Asisten produksi mempunyai *job description* membantu segala kebutuhan pada saat dilakukannya sebuah produksi dalam sebuah program televisi.

Sebagai salah satu stasiun televisi swasta berjaringan di Indonesia, Sindo TV berupaya menyajikan program-program yang berkualitas, menghibur, dan juga memiliki nilai edukasi, serta diperuntukkan bagi semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Program DAILY SPORT merupakan sebuah program yang bersifat *news talk show* yang ada di Sindo TV, tayang perdana sejak 1 Juli 2014, menyajikan berita-berita olahraga terbaru setiap harinya dari dalam dan luar negeri, serta terdapat ulasan dengan narasumber yaitu seorang komentator sepak bola yang biasa disebut dengan *football analyst*. Dipandu oleh dua orang *news caster* yang biasa disebut *sport caster*, yaitu Valentino “*Jebret*” Simanjuntak dan Rey Utami.

Perbedaan program ini dengan program berita olahraga lainnya adalah, program Daily Sport ini menghadirkan seorang komentator sepak bola yang biasanya disebut *Football Analyst* pada setiap episodenya. Sedangkan pada

⁶ Fred Wibowo.2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. hal 60

program berita olahraga lainnya seperti Lensa Olahraga, Sport 7, dan program lainnya adalah program tersebut hanya menyajikan berita-berita olahraga terkini. Tidak terdapat bincang-bincang dengan seorang komentator sepak bola pada setiap episodenya.

Dalam produksi program DAILY SPORT koordinasi tim produksi sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan, mulai dari produser, asisten produser, tim kreatif sampai dengan penata suara termasuk asisten agar sesuai dengan perencanaan materi yang telah disiapkan. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi hingga pasca produksi.

Dalam proses pra-produksi hingga pasca produksi, asisten produksi sangat memiliki pengaruh demi berlangsungnya program. Selain itu program ini memiliki keunikan yaitu terdapat bincang-bincang dengan seorang komentator sepak bola setiap harinya yang tidak dimiliki oleh program serupa lainnya. Dan juga jarang ditemukan kajian mengenai peran asisten produksi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti peran dari asisten produksi dalam program DAILY SPORT di Sindo TV.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian, dari peran asisten produksi dalam proses produksi program Daily Sport di Sindo TV, maka fokus penelitian didasarkan pada peran asisten produksi dalam proses produksi yang terbagi dalam tiga tahap produksi yang terdiri dari tiga bagian tahap produksi televisi yang lazim disebut Standar Operasional Prosedur (SOP).

Berdasarkan pada uraian diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Peran Asisten Produksi dalam Proses Produksi Program Acara DAILY SPORT di Sindo TV? ”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Asisten Produksi dalam Program Daily Sport di Sindo TV.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini adapun manfaat dalam bidang akademis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada bidang kajian ilmu *Broadcasting* dalam memahami dan mempelajari proses produksi program acara televisi khususnya peranan asisten produksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi para mahasiswa dalam mengkaji bagaimana peran asisten produksi dalam sebuah produksi program televisi dan sebagai profesi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Massa

2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa

Definisi yang diajukan oleh Bittner dalam bukunya “*Mass Communication: An Introduction*” mengatakan bahwa komunikasi massa adalah pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui dalam media massa pada sejumlah besar orang. Definisi ini memberikan batasan pada komponen-komponen komunikasi massa. Komponen-komponen tersebut mencakup adanya pesan-pesan, Media Massa (Koran, majalah, televisi, radio, film, dan lain-lain).⁷

Menurut De Fluer dan Dennis dalam bukunya “*Understanding Mass Communication*” bahwa komunikasi massa adalah dalam proses dimana komunikator-komunikator menggunakan media untuk menyebarkan pesan secara luas, dan secara terus menerus menciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda dengan berbagai cara. Penonjolan definisi ini terutama pada bagaimana sumber informasi (media massa) mengemas dan menyajikan isi pesan. Dengan cara dan gaya tertentu, menciptakan makna terhadap suatu peristiwa sehingga mempengaruhi khalayak.⁸

⁷ Sasa Djuarsa Sendjaja.1999. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. hal 158

⁸ Ibid. 158

Menurut Joseph A Devito, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar dengan audio dan visual. Komunikasi massa akan lebih mudah dan logis bila didefinisikan menurut bentuknya.

Komunikasi massa juga dapat didefinisikan dengan memusatkan perhatian pada lima variable yaitu sumber, khalayak, pesan, proses, dan konteks yang terkandung dalam setiap tindak komunikasi dan memperlihatkan bagaimana variable-variabel ini bekerja pada media massa.⁹

Media massa diklasifikasikan dalam media cetak dan elektronik, sebagai berikut:¹⁰

1. Surat Kabar

Surat kabar merupakan media massa yang paling tua dibandingkan dengan media massa lainnya. Dalam menyampaikan informasi surat kabar yang memuat hal-hal yang aktual dan terdiri dari berbagai jenis berita.

2. Majalah

Dalam penyajian informasi berita, majalah membahasnya lebih mendalam dan memiliki nilai aktualitas lebih lama, visual dalam majalah lebih menarik.

3. Radio

Radio merupakan media audio atau suara, pesan yang disampaikan selintas, maka radio siaran dapat mengajak komunikannya bersifat

⁹ Joseph A Devito. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publisher. hal 505

¹⁰ Elvinaro Ardianto. 2004. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. hal 97-147

imajinatif. Selain informasi, radio juga menyajikan lagu-lagu terbaru dan terdahulu.

4. Televisi

Televisi merupakan media audio dan visual, mempunyai dampak yang kuat bagi pemirsa. Merupakan media informasi yang lengkap bagi pemirsa.

5. Film

Film adalah media yang dinamis dan karya seni yang diproduksi secara kreatif dan untuk memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan untuk memperoleh estetika yang sempurna.

6. Komputer dan Internet

Komputer merupakan perangkat atau alat yang dapat memudahkan pekerjaan individu. Komputer dapat disambungkan dengan kabel telepon sehingga dapat mengakses internet. Internet adalah alat perkakas sempurna untuk menyiagakan dan mengumpulkan sejumlah orang secara elektronik dan merupakan sarana untuk mendapat informasi dari berbagai sumber di dunia.

2.1.2 Karakteristik Komunikasi Massa

Ada tujuh karakteristik komunikasi massa, yaitu;¹¹

1. Komunikasi melalui media massa ditujukan kepada khalayak luas, heterogen, anonim, tersebar, serta tak mengenal batas geografis.

¹¹ Sasa Djuarsa Senjaja. 1999. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka. hal 159-161

2. Bentuk komunikasi melalui media massa bersifat umum bukan pribadi. Isi pesan yang disampaikan menyangkut kepentingan orang banyak, tidak hanya untuk kepentingan perorangan atau pribadi.
3. Pola penyampaian secara cepat dan mampu menjangkau khalayak luas, bahkan mungkin tidak terbatas, baik secara geografi maupun kultural. Karena karakteristiknya yang demikian, media massa disebut sebagai *messages multiplier* (memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan secara cepat dan menjangkau khalayak luas).
4. Penyampaian pesan melalui media massa berjalan satu arah. Umpan balik atau tanggapan dari pihak penerima (khalayak) lazimnya berlangsung secara tertunda.
5. Kegiatan komunikasi massa dilakukan terencana, terjadwal, dan terorganisasi. Komunikator pada media massa bekerja melalui aturan organisasi dan pembagian kerja yang jelas. Identitas yang dibawakan bukan semata-mata identitas pribadi, tetapi justru yang ditonjolkan adalah identitas organisasi atau kelompok.
6. Penyampaian melalui media massa dilakukan secara berkala, tidak bersifat temporer.
7. Isi pesan media massa mencakup berbagai bidang kehidupan manusia (sosial, ekonomi, budaya, politik dan lain-lainnya), baik yang bersifat informative, edukatif maupun hiburan.

2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa merupakan salah satu bentuk spesialisasi dari komunikasi. Kalaupun ada yang membedakan hal tersebut karena adanya unsure media massa dalam bentuk komunikasi massa. Jadi fungsi komunikasi massa secara umum dalam hal ini bisa disama artikan dengan fungsi media massa, antara lain;¹²

1. Memberikan Informasi

Khalayak menerima informasi mengenai berbagai hal yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, dan apa yang dilakukan orang lain dan lain sebagainya. Salah satu cara dengan khalayak berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai peristiwa atau hal yang terjadi, media massa berfungsi sebagai menyiarkan informasi untuk khalayak.

2. Memberikan Pendidikan dan Membimbing

Fungsi ini sebagai sarana pendidikan massa sehingga khalayak bertambah pengetahuannya. Informasi-informasi yang mengandung unsur-unsur pengetahuan berguna untuk mendidik khalayak. Misalnya informasi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

3. Memberikan Hiburan

Hal-hal yang bersifat hiburan atau *talk show* yang tujuannya untuk menghibur khalayak.

4. Fungsi Mempengaruhi

¹² Jalaludin Rakhmat.2000. *Teori Komunikasi Massa*. Grasindo. Bandung: Remaja Rosda Karya. hal 56

Fungsi ini menyebabkan media memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat dalam mempengaruhi khalayak.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bahwa segala informasi berupa pesan yang didapat dan kemudian diproduksi Sindo TV akan disampaikan kembali kepada masyarakat, yang mana pesan-pesan tersebut akan berfungsi dan berdampak pada pemirsa baik secara *edukatif*, *informatif*, dan *hiburan*, serta *kreatif*.

2.2 Televisi sebagai Media Massa

2.2.1 Pengertian Televisi

Istilah televisi terdiri dari kata *tele* dan *visi*. *Tele* berarti jauh, *visi* (*vision*) berarti penglihatan. Segi jauhnya ditransmisikan dengan prinsip-prinsip. Sedangkan segi penglihatannya diwujudkan dengan prinsip-prinsip kamera sehingga menjadi gambar, baik dalam bentuk gambar bergerak (*motion picture*) atau gambar diam (*still picture*).

Televisi merupakan media massa elektronik yang memiliki keunggulan tersendiri dari segi penampilannya. Televisi dapat menampilkan gambar bergerak serta audio secara bersamaan. Karena merupakan media elektronika, maka dalam menyajikan pesan-pesannya televisi sangat bergantung pada energi listrik, artinya tanpa listrik tidak dapat menyampaikan pesan.¹³

¹³ Morissan. 2005. *Jurnal Televisi Mutakhir*. Tangerang: Penerbit Ramdina Prakarsa. hal 6-7

Dari semua media massa yang ada, televisi-lah yang paling berpengaruh pada kehidupan manusia. 99 persen orang Amerika memiliki televisi dirumahnya. Tayangan televisi mereka dijejali hiburan, berita, dan iklan. Mereka menghabiskan waktu menonton televisi sekitar 7 jam dalam sehari.¹⁴

Televisi merupakan salah satu medium bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia.¹⁵

2.2.2 Karakteristik Televisi

Ditinjau dari simulasi alat indera, dalam radio siaran, surat kabar, dan majalah hanya satu alat indera yang dapat menstimulus. Radio siaran dengan indera pendengaran, surat kabar, dan majalah dengan penglihatan.¹⁶

Namun berbeda dengan media-media tersebut, televisi memiliki karakteristiknya sendiri sebagai berikut;

1. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan, yakni dapat dilihat dan didengar. Jadi apabila khalayak radio hanya dapat didengar dengan kata-kata, musik, dan efek suara, maka khalayak televisi hanya dapat melihat gambar yang bergerak. Namun demikian tidak berarti gambar lebih penting daripada kata-kata.

¹⁴ Elvinaro Ardiyanto., Lukiyati Komala., dan Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Sindiosa Rekatama Media. hal 134

¹⁵ Morissan. 2003. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Bandung: PT. Rosdakarya. hal 10

¹⁶ Elvinaro Ardiyanto, op.cit., 137.

2. Berpikir dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah *visualisasi*, yang menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Dan yang kedua adalah *penggambaran*, kegiatan merangkai gambar-gambar secara individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu

3. Pengoprasian Lebih Kompleks

Dikatakan lebih kompleks karena melibatkan banyak orang untuk dapat memproduksi suatu program televisi

2.2.3 Fungsi Televisi

Televisi pada umumnya mempunyai tiga fungsi, yakni fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan.¹⁷

1. Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

Televisi merupakan media yang mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang terdapat didalamnya yaitu; *immediacy* dan *realism*.

Immediacy mencakup pengertian langsung dan dekat. Peristiwa yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa pada saat peristiwa itu berlangsung.

Realism mengandung makna kenyataan, dimana ditelevisi menyiarkan informasi secara audio visual sesuai dengan fakta.

¹⁷ Effendy. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. hal 24

2. Fungsi Pendidikan

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan.

3. Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan yang melekat pada televisi siaran sangat dominan. Sebagian dari alokasi waktu siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Dalam perkembangan televisi, setelah komunikasi elektronik, melainkan media televisi itu dipadukan oleh komputer yang berkembang pula secara luar biasa, sehingga menjadi komunikasi, maka semakin terasa oleh masyarakat efeknya, baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun konatif.

Menurut *Skomis* dibandingkan dengan media massa lainnya, televisi tampaknya mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengan gambar. Bisa bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan, bahkan gabungan dari tiga fungsi tersebut.¹⁸

Fungsi lain dari televisi adalah sebagai sarana sosialisai atau kampanye yang dimanfaatkan oleh pemerintah atau instansi tertentu.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya, yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan

¹⁸ Iswandi Syahputra. 2006. *Jurnalis Infotainment, Kancan Baru Jurnalis Dalam Industri Televisi*. Yogyakarta: Penerbit Pilar Media. hal 70

mahasiswa Fakultas Komunikasi UNPAD, yang mengatakan bahwa pada umumnya tujuan khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, baru selanjutnya memperoleh informasi.¹⁹

2.3 Program Televisi

2.3.1 Pengertian Program Televisi

Kata program berasal dari bahasa Inggris *Programme* atau *Program* yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan audiennya.²⁰

Program televisi merupakan acara-acara televisi yang dihasilkan melalui proses produksi, baik produksi dari *production house* ataupun produksi dari stasiun televisi itu sendiri, yang nantinya akan disiaakan oleh stasiun televisi yang bersangkutan.

Program televisi di Indonesia pada umumnya diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan. Di Amerika, sebuah stasiun televisi memproduksi sendiri semua program acaranya. Mereka hanya membeli atau memesan dari *production company*, yakni lebih dikenal dengan sebutan *production house*. Cara seperti ini akan dapat lebih menguntungkan kedua belah pihak.²¹

¹⁹ Elvinaro Ardiyanto., Lukiyati Komala., dan Siti Karlinah.2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*.Bandung: Sindiosa Rekatama Media. hal 137

²⁰ Morissan. 2003. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Bandung: PT. Rosdakarya. hal 7-8

²¹Deddy Iskandar Muda.2003. *Jurnal Televisi Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 7-8

Stasiun televisi dapat memilih program yang menarik dan dapat memiliki nilai jual kepada pemasang iklan, sementara perusahaan produksi acara televisi dapat meraih keuntungan dari produksinya.²²

Berikut adalah beberapa jenis dari acara televisi:

1. Drama (fiksi): Aksi, komedi, horror, religi, dan percintaan.
2. Nondrama (nonfiksi): musik, kuis, magazine show, talk show, game show, dan variety show.
3. Berita: berita, infotainment, dan olahraga.

- Drama (fiksi)

Adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan.²³

- Non Drama (non fiksi)

Adalah sebuah format televisi yang diproduksi dan dicipta melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dan realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah suatu runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara nondrama merupakan sebuah

²²Ibid. 7-8

²³ Ibid. 65

runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik.²⁴

- Berita (news)

Adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang independen.²⁵

2.3.2 Jenis Program Televisi

Pada umumnya isi program di televisi maupun radio meliputi acara seperti diterangkan berikut dengan tentunya penggunaan berbagai nama, beda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing-masing.

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu: *program informasi (berita)* dan *program hiburan (entertainment)*. Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu *hard news* dan *soft news*. Sementara program hiburan terbagi atas tiga kelompok besar yaitu *musik, gameshow, dan pertunjukan*.²⁶

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada

²⁴ Ibid. 65

²⁵ Ibid. 66

²⁶ Morissan.2008. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana. hal 208

audien. Dengan demikian program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show*.²⁷

Program hiburan adalah segala bentuk hiburan yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, cerita, dan permainan. Program yang termasuk kategori hiburan adalah drama, game, musik, dan pertunjukan.²⁸

2.3.3 Program News Olahraga

Berita dan olahraga adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari, baik yang bersifat *timeless* atau *time concern*. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang independen.²⁹

Seperti halnya seperti berita di media cetak, dalam jurnalistik televisi juga terdapat beberapa jenis berita televisi. Karena pada dasarnya berita/*news* itu meliputi semua aspek kehidupan yang ada di sekitar kita. Menurut JB Wahyudi, membagi jenis-jenis berita televisi menjadi dua, yakni:³⁰

²⁷ Ibid. 208-209

²⁸ Ibid. 213

²⁹ Anton Mabruhi.2013. *Panduan Penulisan Naskah TV, Format Acara Non-Drama, News, & Sport*. Jakarta: Grasindo. hal 15

³⁰ Ibid. 26-31

1. Berita Terkini (*Straight News*)

Berita terkini adalah uraian peristiwa dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dan terjadi pada hari ini (*news of the day*).

Berita terkini berifat *time concern*, yaitu yang penyajiannya sangat terikat pada waktu. Makin cepat disajikan makin baik. Berita terkini dapat disajikan dalam dua bentuk, yakni:

a. Berita Langsung (*Straight News*) untuk berita kuat (*Hard/Spot/Soft News*)

Merupakan uraian fakta dan atau pendapat yang hanya mengandung inti-inti 5W + 1 H, dan uraiannya dimulai dari yang terpenting menuju ke yang kurang penting. Fakta dan atau pendapat yang dilaporkan itu hanya dilihat dari satu sudut atau sosok sehingga bersifat linier.

b. Berita Mendalam (*Indepth News*)

Merupakan uraian fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, dengan menempatkan fakta dan atau pendapat itu pada mata rantai dan merefleksikannya dalam konteks permasalahan yang lebih luas. Fakta dan atau pendapat itu dilihat dari banyak sudut atau aspek sehingga bersifat multilinier.

2. Berita Bekala

Berita berkala sebagai uraian fakta dan pendapat yang nilai beritanya kurang kuat, sehingga penyajiannya kepada khalayak tidak terikat pada waktu (*timeless*). Uraiannya bersifat linier dan eksploratif

a. Laporan Eksploratif

Adalah uraian mengenai fakta dan atau pendapat yang diperoleh dengan cara menggali (*explore*). Topik bahasan sudah ditentukan, lalu digali berbagai permasalahan yang ada dengan cara terjun langsung ke lapangan.

b. Laporan Khas

Laporan khas atau *feature* adalah uraian fakta yang bersifat khas atau unik. Fakta yang bersifat khas atau unik, seperti pemulung, pengemis di persimpangan jalan, penjaja koran atau majalah, pengamen, pengrajin barang bekas, pemilik took unik, pengoleksi barang antik, dan lain sebagainya, diuraikan secara terperinci.

c. Berita Analisis

Adalah uraian fakta dan pendapat yang bersifat analisis. Dengan kata lain, berita analisis adalah uraian yang disusun setelah fakta dan pendapat yang akan diuraikan dipilih menjadi fakta dan pendapat utama serta fakta dan pendapat yang timbul sebagai akibat adanya fakta dan pendapat utama tersebut.

d. Majalah Udara

Adalah gabungan uraian fakta dan atau pendapat yang dirangkai dalam satu wadah atau mata acara atau gabungan dari beberapa *feature*. Pada radio dan televisi disebut majalah udara.

2.3.4 Program *Talk Show*

Talk show merupakan wacana *broadcast* yang bisa dilihat sebagai produk media maupun sebagai *talk oriented* terus-menerus. Sebagai produk media, *talk show* dapat menjadi “teks” budaya yang berinteraksi dengan pemirsanya dalam produk dan pertukaran makna. Sebagai sebuah proses dialog, *talkshow* akan memperhatikan masalah efisiensi dan akurasi. Pada aspek: kontrol pembawa acara, kondisi partisipan dan evaluasi audiens. *Talkshow* mempunyai ciri tipikal menggunakan percakapan dengan bahasa yang *universal*.

2.4 *Daily Sport*

Daily Sport adalah sebuah program berita olahraga yang terdapat bincang-bincang dengan seorang komentator sepakbola yang biasa disebut dengan *football analyst*. Program ini juga bisa disebut dengan program *news talkshow*.

Program ini tayang pada setiap hari pada pukul 05.00-06.00 WIB di SINDO TV. *Daily Sport* menayangkan berita-berita dari berbagai macam cabang olahraga diseluruh dunia, seperti sepakbola, basket, tenis, sepeda, formula 1, motogp, bulutangkis, atletik, dan lain-lain. Berita-berita yang disajikan bersifat terbaru dan *ter-update*. Dan pada setiap episodenya terdapat berita yang bersifat editorial yang nantinya akan dibahas oleh *football analyst*.

Daily Sport mulai tayang perdana pada tanggal 1 Juli 2014, dengan dua orang *presenter* yang biasa disebut dengan *sportcaster* yaitu Valentino “Jebret” Simanjuntak dan Rey Utami. *Daily Sport* adalah sebuah program yang tayang secara langsung pada setiap harinya.

2.5 Proses Produksi

Produksi program televisi adalah proses merencanakan program televisi yang memerlukan pemikiran mendalam yaitu materi produksi, sarana produksi (*equipment*), biaya produksi, dan organisasi pelaksanaan produksi, dan tahapan pelaksanaan produksi.

Bertolak dari dorongan kreatifitas, akan lahir idea tau gagasan yang akan diubah menjadi konsep program yang dilengkapi dengan materi atau bahan lain yang menunjang ide ini, akan tercipta konsep berupa naskah produksi.

Suatu produk pertelevisian yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain itu memerlukan organisasi yang rapi juga perlu suatu tahapan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahapan harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahapan sebelumnya. Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian dari di televisi yang lazim disebut *Standar Operasional Prosedur (SOP)*, sebagai berikut:³¹

a. Tahapan Pra Produksi

Pada tahapan ini sangat penting sebab, jika tahap ini dilakukan rinci dan baik, sebagian kerja produksi yang direncanakan sudah selesai.

Tahapan pra produksi meliputi:

- Penemuan Ide

³¹ Fred Wibowo.2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. hal 38-42

Tahap ini dimulai ketika produser menemukan idea tau gagasan, kemudian membuat riset dan menulis, mengembangkan gagasan menjadi naskah.

- Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan *crew*, selain *budget*, persediaan *budget* dan alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang dibuat secara hati-hati dan teliti.

- Persiapan

Tahap ini meliputi penyelesaian semua kontrak, perizinan, dan surat menyurat, latihan para artis, dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan.

b. Tahapan Produksi

Sesudah perencanaan dan selesai persiapan, pelaksanaan produksi dimulai. Tim produksi mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam naskah (*shooting script*) menjadi susunan gambar yang dapat bercerita. Dalam melaksanakan produksi, masing-masing crew bekerja sesuai dengan *job description* mereka, dan membuat program sesuai dengan yang sudah direncanakan.

c. Tahapan Pasca Produksi

Tahapan ini adalah proses editing atau proses penyuntingan gambar dan merupakan tahapan sebelum penayangan yang menggunakan computer dengan peralatan khusus editing. Proses editing merupakan

penyusunan gambar sesuai dengan naskah memasuki narasi atau musik.

2.6 Pelaksanaan Produksi

Bekerja di dunia penyiaran pada decade terakhir ini, yakni semenjak munculnya televisi swasta menjadi impian masyarakat, yang berminat dalam dunia broadcasting dan ketika dibukanya kesempatan masyarakat mendirikan televisi swasta berdasarkan *SK Menpen No. 111/Kep/Menpen/1990* (yang merupakan pembaruan dari *SK Menpen RI No. 190A/Kep/Menpen/1987*) sudah barang tentu membutuhkan tenaga-tenaga ahli dibidang komunikasi dan penyiaran yang handal dan profesional.³²

Untuk gambaran tentang pelaksanaan produksi program televisi acara lebih rinci sebagai berikut:³³

a. Produser

Produser merupakan pimpinan tertinggi yang bertanggung jawab atas semua aktivitas pembuatan program. Untuk kebutuhan tertentu, terdapat sebuah komputer dengan *system online* seperti *New Q Pro* yang terhubung langsung dengan di *teleprompter* sehingga *producer* atau *scriptwriter* dapat melakukan perubahan atau penambahan *script* yang muncul yang akan dibacakan oleh *anchor*. Sistem tersebut juga secara *online* dapat menghitung durasi per materi sehingga produser

³² Tommy Suprpto. 2006. *Berkarir dibidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Presindo. hal 56

³³ Andi Fachruddin. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana. hal 25-33

dapat informasi yang akurat saat membatalkan (*drop*) atau menambah materi di dalam segmen agar sesuai dengan durasi dan kebutuhan.

b. Tim Kreatif

Bertugas untuk mencari ide-ide kreatif dalam eksekusi program.

c. *Script writer*

Bertugas untuk menulis narasi yang diperlukan, *script writer* berbeda dengan reporter. Umumnya *script writer* digunakan lebih untuk tulisan yang menitikberatkan pada kemahiran dalam permainan kata.

d. Reporter

Bertugas untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Informasi tersebut bisa diperoleh langsung dari wawancara langsung dengan narasumber, investigasi atau dari berbagai sumber lain. Reporter bisa menyampaikan informasi langsung kepada pemirsa untuk menulisnya untuk dibacakan oleh presenter atau sebagai bahan untuk *voice over*.

e. *Production Asistant*

Bertugas untuk membantu segala kegiatan produksi mulai dari perencanaan hingga post-produksi.

f. *Program Director*

Dibawah *producer program*, terdapat *program director* (PD) yang bertanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan dan melakukan pemilihan gambar dan suara sesuai *rundown*. PD seperti layaknya *video editor* yang dituntut mengerti tentang komposisi gambar, kontinuitas, dan sebagainya, hanya saja semua proses dilakukak

melalui *master control*, sehingga PD dapat mengarahkan secara langsung pergerakan kamera, *talent*, audio, mengoreksi *lighting*, *make-up*, *wardrobe*, *property*, dan sebagainya. Berbeda dengan *video editor* yang harus menyusun gambar lewat materi yang sudah terekam, di beberapa stasiun TV, PD juga mengoperasikan *switcher* agar keputusan pemilihan gambar dan pengekseskuan melalui *switcher* tidak mengalami keterlambatan.

g. *Switcherman*

Switcherman bertanggung jawab untuk mengoperasikan mesin *switcher*. *Switcher* merupakan alat untuk memilih satu gambar dari berbagai macam *source* untuk disiarkan atau direkam. *Switcher* memiliki fitur yang beraneka ragam tergantung produsennya, diantaranya mampu berperan seperti layaknya *software editing*, seperti melakukan *chroma key* dan *super impose*.

h. *Character Generic*

Character generic bertugas untuk menampilkan teks berupa informasi seperti nama presenter, narasumber, dan informasi lainnya. Biasanya teks tersebut muncul dengan latar belakang grafis yang sebelumnya telah dibuat oleh desainer grafis.

i. *Audioman*

Audioman bertugas untuk memilih sumber suara yang akan dimunculkan. Suara (audio) tersebut berasal dari berbagai macam sumber, seperti *microphone* di studio yang digunakan *talent*, peralatan

musik, VTR, *music player*, hingga audio yang disimpan di dalam komputer.

j. Pengoprasi VTR

Petugas yang mengoperasikan VTR (*video tape recorder*) selama proses pembuatan acara televisi. Pengoperasi VTR bertugas untuk memutar kaset video sesuai *rundown* dan melakukan perekaman.

k. Pengoprasi Virtual Set

Bertugas memunculkan latar belakang virtual yang sebelumnya telah dibuat oleh *virtual set designer* dan mengatur posisinya agar sesuai dengan *blocking* kamera.

l. *Floor Director*

Bertugas untuk meneruskan instruksi *program director* dan mengatur segala sesuatu di *floor/ruang* studio agar berjalan sesuai *rundown*. FD bertanggung jawab membantu mengomunikasikan keinginan sutradara dari *master control room* ke studio produksi.

m. *Anchor*

Bertugas membawakan acara, menggali narasumber sesuai dengan *rundown*.

n. *Camera Person*

Bertugas mengatur posisi *blocking* kamera dan mengambil gambar yang dibutuhkan. *First cameraman* sering disebut sebagai penata fotografi (*director of photography*) atau kepala juru kamera, bertanggung jawab terhadap pergerakan dan penempatan kamera dan

juga pencahayaan dalam suatu adegan. Kecuali dalam unit produksi yang kecil, penata fotografi tidak melakukan pengoperasian kamera selama *shooting* yang sesungguhnya. *Second cameraman* sering disebut sebagai asisten juru kamera atau operator kamera, bertindak sesuai instruksi dari cameramen utama dan melakukan penyesuaian pada kamera atau mengoperasikan kamera selama *shooting*. *First assistant cameramen* sering disebut kepala asisten pada operator kamera. Sering kali bertanggung jawab untuk mengatur fokus kamera (untuk kamera film), sedangkan *second assistant cameraman*, menjadi asisten operator kamera.

o. *Lighting-man*

Bertugas untuk menata pencahayaan serta artistiknya.

p. *Make-up*

Bertugas untuk merias *talent* agar tampil lebih menarik atau sesuai dengan tema program.

q. *Wardrobe*

Bertugas untuk menyediakan kebutuhan pakaian dan aksesoris sesuai dengan tema program serta bertanggung jawab atas pemilihan kostum yang akan dipergunakan untuk produksi televisi.

Dalam membuat program televisi, pelaksanaan produksi harus mengetahui apakah program ini ditujukan pada target baru. Juga perlu diketahui siapa yang menjadi target audien dari program agar sehingga target dapat tercapai.

2.7 Peran

Peran, dalam setiap proses komunikasi terdapat berbagai unsur yang menjadikan kesuksesan terselenggaranya kegiatan tersebut. Untuk itu diperlukan peran dari semua unsur yang menjadi bagian dari sistem tersebut. Menurut Maslow dalam naisaban, peran bisa diartikan sebagai kebutuhan akan aktualisasi diri.³⁴

Adapula konsep peran (*role*) menurut Komarudin mengemukakan sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan manajemen
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang apa adanya
5. Fungsi variabel dalam sebab akibat

Berdasarkan fungsi tersebut dapat diambil pengertian bahwa peran merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang diterapkan atau ukuran mengenai hubungan dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat.³⁵

³⁴Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung. hal 381

³⁵Komarudin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. hal 786

2.8 Asisten Produksi

Asisten produksi atau *Production Assistant* adalah orang yang bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi di lapangan selama proses produksi.³⁶ Sedangkan definisi lain asisten produksi menurut adalah orang yang Membantu produser dan sutradara. Selama latihan mengambil catatan dari produser dan / atau saran direktur untuk perbaikan acara.³⁷

Sebagai asisten produksi, harus siap untuk melakukan berbagai pekerjaan-dari duplikasi dan mendistribusikan naskah, mencari *property* tertentu, dan menyambut *talent*, memanggil taksi, membuat kopi, dan mengambil catatan untuk produser dan sutradara (kecuali asisten sutradara mengambil catatan). Biasanya, pencatatan adalah tugas yang paling penting untuk asisten produksi. Asisten produksi cukup mengikuti produser dan / atau direktur dengan kertas dan pena dan mencatat segala sesuatu yang mereka bergumam kepada diri mereka sendiri atau meminta asisten produks untuk menulis. Selama "catatan" istirahat, asisten produksi hanya membaca kembali barang catatan asisten produksi dengan item. Ketika di lapangan, asisten produksi mungkin juga harus menyimpan log bidang semua produksi membutuhkan, yang membantu editor pascaproduksi menemukan gambar pada sumber kaset.³⁸

³⁶ Andi Fachruddin.2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.hal 458

³⁷ Herbert Zettl.2003. *Television Production Handbook, Eighth Edition*. California: Thomson Wadsworth. hal 358

³⁸Ibid. 449

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian mengenai “Peran Asisten Produksi dalam Program Daily Sport Sindo TV”, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan deskriptif (menggambarkan). Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlangsung.³⁹

Secara terperinci penelitian deskriptif ditujukan untuk:⁴⁰

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

³⁹ Jalaludin Rakhmat.1995. *Metode Penelitian Komunikasi*.Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud. hal 114

⁴⁰ Jalaludin Rakhmat.1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hal 24

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹

Menurut Lofland, sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.⁴²

Selain itu, titik berat penelitian kualitatif pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Karenanya, penelitian ini tidak memperbolehkan adanya hipotesis atau variabel, melainkan pengisolasian individu atau organisasi harus dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴³

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang berkaitan dengan “Peran Asisten Produksi dalam Program Daily Sport Sindo TV”, menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial. Studi kasus menggunakan beberapa metode antara lain, wawancara, pengamatan, penelaah dokumen-dokumen, survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci.⁴⁴

⁴¹ Lexy J. Moleong.2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal3

⁴² John Lyn Lofland.1984. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative (Obeservation and Analysis)*.California:Thomson Wadsworth. hal 47

⁴³ J. Moleong, op.cit., 3.

⁴⁴ Deddy Mulyana.2004. *Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 201

Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu sosial yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “*how*” atau “*why*”, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bagaimana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam kehidupan konteks kehidupan nyata.⁴⁵ Studi kasus mempunyai ciri-ciri:

1. Partikularistik, artinya studi kasus terfokus pada situasi, peristiwa, program, atau fenomena tertentu.
2. Deskriptif, artinya hasil metode ini ada deskripsi detail dari topik yang diteliti.
3. Heuristik adalah metode studi kasus membantu khalayak memahami apa yang sedang diteliti. Interpretasi baru, perspektif baru, makna baru, merupakan tujuan dari studi kasus.
4. Induktif studi kasus berangkat dari fakta-fakta di lapangan, kemudian menyimpulkan ke dalam tataran konsep atau teori.

Kasus dalam penelitian ini adalah Peran Asisten Produksi dalam Program Daily Sport Sindo TV.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian tentang “Peran Asisten Produksi dalam Program Daily Sport Sindo TV”, yaitu melalui dua tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁵ Robert K. Yin.1995.*Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.hal 1

3.3.1 Data Primer

Data primer atau data utama menurut Lofland dan Lofflard seperti yang dikutip Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁴⁶

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis melalui perekam *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film.⁴⁷

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian “Peran Asisten Produksi dalam Program Daily Sport Sindo TV” dilakukan dengan wawancara mendalam kepada narasumber (*key informan*) dan secara langsung dengan Produser Daily Sport Sindo TV. Menurut Berelson, metode penelitian wawancara secara mendalam adalah satu teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif sistematis dan kualitatif secara manifest.⁴⁸

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah yang dijadikan pelengkap dan dapat dijadikan sebagai penunjang data primer guna melancarkan proses penelitian. Data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan data-data dari literature-literatur dan observasi yang penulis lakukan, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian seperti rekaman tayangan program Daily

⁴⁶ Ibid. 157

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Lexy J. Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 163

Sport, makalah, buku-buku, artikel di internet, surat kabar, majalah, tabloid, kamus, dan lain sebagainya.

3.4 Subjek Penelitian

Purposive sampling digunakan di penelitian - penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi.⁴⁹ *Informan* penelitian adalah subjek yang memahami informasi obyek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami obyek penelitian, yaitu:

1. Ariyadi Prayoga, dan Raziev Rahmansyah, selaku asisten produksi program Daily Sport, dengan wawancara diharapkan penulis bisa mengetahui apasaja peran asisten produksi program Daily Sport sebagai key informan.
2. Arif Fitrianto, selaku Produser program Daily Sport, dengan wawancara diharapkan penulis bisa mengetahui peran asisten produksi untuk program Daily Sport sebagai informan.
3. Albertus Davin Damanik, selaku Asisten Produser program Daily Sport, dengan wawancara diharapkan penulis bisa mengetahui peran asisten produksi program Daily Sport sebagai informan.

3.5 Definisi Konsep

Untuk pelaksanaan penelitian ini, berbagai konsep dan istilah perlu diperjelas. Definisi konsepnya yaitu:

⁴⁹ Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana hal 12

1. Peran: Peran, dalam setiap proses komunikasi terdapat berbagai unsur yang menjadikan kesuksesan terselenggaranya kegiatan tersebut. Untuk itu diperlukan peran dari semua unsur yang menjadi bagian dari sistem tersebut. Menurut Maslow dalam naisaban, peran bisa diartikan sebagai kebutuhan akan aktualisasi diri.⁵⁰
2. Asisten Produksi: orang yang bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi di lapangan selama proses produksi.⁵¹
3. Sport News: Berita dan olahraga adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari, baik yang bersifat *timeless* atau *time concern*. Format ini memerlukan nilai-nilai faktual dan aktual yang disajikan dengan ketepatan dan kecepatan waktu dimana dibutuhkan sifat liputan yang independen.⁵²

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton, adalah proses mengukur ukuran data, mengorganisasikannya ke suatu pola pada katagori, dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

⁵⁰Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung. hal 381

⁵¹Andi Fachruddin.2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana. hal 458

⁵²Anton Mabururi.2013. *Panduan Penulisan Naskah TV, Format Acara Non-Drama, News, & Sport*. Jakarta: Grasindo. hal 15

Dari rumusan tersebut diatas, dapatlah kita menarik garis bahwa, analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data.⁵³

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengumpulan dan perekaman data kualitatif sering dicurigai mengandung banyak bias. Untuk itu perlu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu “pengumpulan informasi dari berbagai tempat dan individu dengan menggunakan berbagai cara. Hal ini dapat mengurangi resiko, ketika kesimpulan yang diberikan mencerminkan bias dan keterbatasan penelitian”(Kuntjara, 2006, p⁹⁶)⁵⁴

Dengan metode observasi, peneliti dapat menarik makna tersembunyi yang sulit diceritakan oleh informan dalam wawancara. Sebaliknya, dengan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi tentang masa lalu yang diceritakan informannya dan yang tidak bisa diamati saat itu. Dari sumber-sumber dan metode yang berbeda tersebut, hasil dalam penelitian dapat disimpulkan secara terpercaya daripada jika peneliti hanya menggunakan satu sumber dan satu macam metode (Kuntjara, 2006).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik pemeriksaan keabsahan data teori dan sumber dimana apa yang ditemukan peneliti disesuaikan dengan teori yang digunakan dan teknik pemeriksaan keabsahan data sumber berarti pengumpulan data diambil dari informan langsung

⁵³ Lexy J. Moleong.2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal 112

⁵⁴ Kuntjara, E. 2006. *Penelitian Kebudayaan: Sebuah Panduan Praktis (1st ed.)*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 96

yaitu Raziev Rahamansyah dan Ariyadi Prayoga sebagai asisten produksi program Daily Sport, Arif Fitrianto sebagai produser program Daily Sport, dan Albertus Damanik sebagai asisten produksi program Daily Sport.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah Sindo TV, Kebon Sirih, Jakarta Pusat, adalah sebuah stasiun televisi swasta berjangkaran yang mengudara di Indonesia. Sindo TV sendiri didirikan oleh PT. Sun Televisi Network.

PT. Sun televisi Network berdiri sejak tahun 2008 dengan *call sign* SUN TV. SUN TV adalah stasiun Televisi lokal pertama yang didirikan dengan kelompok perusahaan media terbesar di Indonesia, yaitu Media Nusantara Citra. SUN TV memiliki konten program Televisi lokal dengan kualitas siaran setara dengan Televisi nasional. SUN TV telah menjadi *trendsetter* Televisi lokal di Indonesia, bahkan ada beberapa stasiun Televisi lokal di Indonesia yang berada dalam naungan SUN TV. SUN TV pertama kali diluncurkan sejak tanggal 1 Januari 2008 di Jakarta dan hanya bisa ditangkap di jaringan Televisi berlangganan milik Media Nusantara Citra (MNC) seperti Indovision, Oke Vision dan Top TV.

Namun sejak tanggal 26 September 2011 diputuskan perubahan nama *on air* SUN TV berubah nama menjadi SINDO TV yang merupakan bagian dari energi Sindo Media bersama Sindo Radio (yang sebelumnya TRIJAYA FM) dan Sindonews.com di mana segmentasi Sindo Media lebih mengarah pada program news. Sebelum berubah nama menjadi SINDO TV, porsi news dan information hanya sebesar 15%, dan setelah berubah nama akhirnya 50 % SINDO TV berisi

news dan informasi. Sedangkan sisanya berisi variety show, features, entertainment, dan sport.

PT. Sun Televisi Network atau yang lebih dikenal dengan sebutan SINDO TV adalah jaringan Televisi nasional pertama di Indonesia. Mengudara dengan program-program nasional selama 18 jam di seluruh jaringan SINDO TV, dari total waktu siar yaitu, 20 % di antaranya merupakan program lokal yang sangat beragam dan diproduksi oleh stasiun Televisi lokal dengan kualitas Televisi nasional.

SINDO TV pertama kali diluncurkan sejak tanggal 1 Januari 2008 di Jakarta dengan nama SUN TV dan hanya bisa ditangkap di jaringan Televisi berlangganan milik Media Nusantara Citra (MNC) seperti Indovision, Oke Vision dan Top TV. SINDO TV merupakan merek dagang atau sebutan udara bagi Lembaga Penyiaran Swasta dan Lembaga Penyiaran Berbayar yang bekerjasama dalam kerjasama produksi program acara dengan SINDO TV. SINDO TV menayangkan acara-acara informatif seperti berita, hiburan, fitur dan talkshow.

Logo SINDO TV

- SINDO TV



(Logo SUN TV tahun 2008 – 2011)

- ✓ Seperti halnya sebuah matahari, SUN TV adalah sumber inspirasi, energi dan informasi yang *up to date* dengan kondisi terakhir, baik itu mengenai *event*, berita politik, keuangan, olahraga, dan lain-lain.
- ✓ Warna orange yang digunakan untuk menunjukkan energi, motivasi, dan pertumbuhan.



(Logo SINDO TV sejak September 2011)

- ✓ Logo SINDO TV merupakan konsep *multi platform one brand* dengan SINDO Radio dan sindonews.com.
- ✓ Warna biru berarti kedewasaan, bisa diandalkan dan kebijaksanaan sebagai Televisi dengan segmen utama news.
- ✓ Warna merah menunjukkan kekuatan, keberanian gairah dan semangat sebagai Televisi berita.

4.1.1 Visi dan Misi

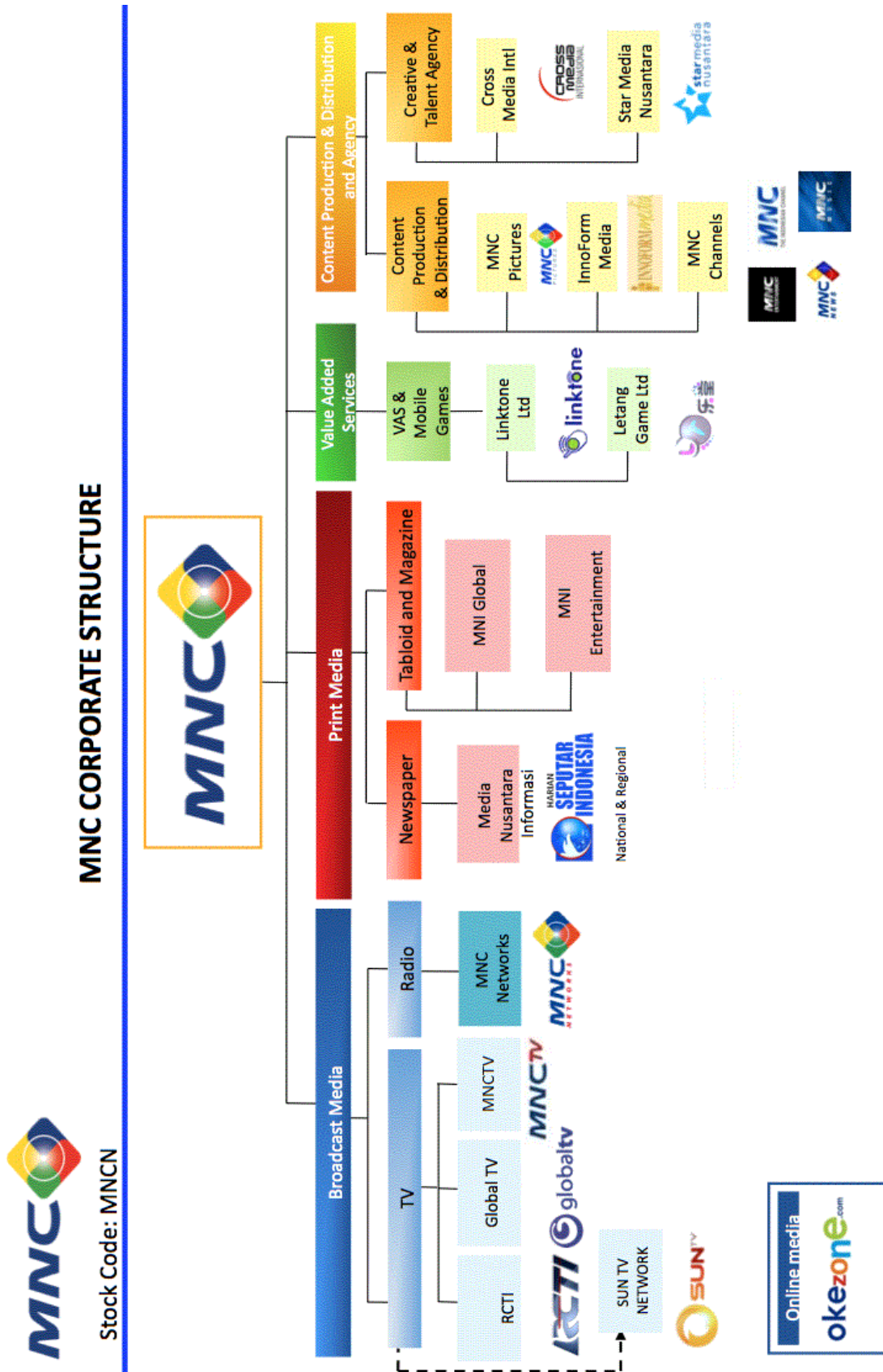
Visi:Menjadi sebuah TV nasional dengan konsep lokal berjaringan yang menayangkan program-program referensi, memberikan informasi dan inspirasi yang kaya akan ragam content lokal, nasional maupun internasional.

Misi:

- Menyajikan informasi yang cepat, terpercaya dan berimbang;
- Meningkatkan potensi daerah dengan menyajikan informasi dan hiburan lokal yang lengkap dan beragam;
- Memberikan pembelajaran dan inspirasi kehidupan:
- Turut serta dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional
- Menyajikan informasi yang cepat, terpercaya dan berimbang:

Menggerakkan ekonomi masyarakat melalui berbagai informasi yang memberi stimulasi dan peluang berusaha.

4.1.2 Struktur Organisasi Sindo TV



4.2 Hasil Penelitian

Penelitian tentang peran asisten produksi dalam program Daily Sport di Sindo TV ini didukung oleh data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang peran, tugas, dan tanggung jawab seorang asisten produksi program Daily Sport di Sindo TV.

Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 17 Februari 2015, dengan *Key Informan* yaitu Raziev Rahmansyah dan Ariyadi Prayoga sebagai asisten produksi program Daily Sport, serta wawancara dengan *Informan* yaitu Arif Fitrianto dan Albertus Davin sebagai produser dan asisten produser program Daily Sport di hari yang sama.

Peneliti juga melakukan observasi yang memungkinkan peneliti melihat dan mengikuti kegiatan para asisten produksi pada saat proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi sehingga dapat secara langsung melihat bagaimana peran dari seorang asisten produksi itu sendiri.

4.2.1 Peran Asisten Produksi Daily Sport

Dalam penelitian ini hal pertama yang peneliti tanyakan kepada para *key informan* dan *informan* mengenai apa peran dari seorang asisten produksi Daily Sport. Hal ini dinyatakan untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan para *key informan* dan *informan* tersebut mengenai peran asisten produksi dalam program Daily Sport.

Raziev Rahmansyah sebagai asisten produksi memberikan jawabannya mengenai peran asisten produksi Daily Sport, yaitu:

“PA itu singkatan dari *production assistant* atau asisten produksi, sedangkan *job desk*-nya dalam program Daily Sport yang pertama yaitu menyiapkan materi, menyiapkan materi itu berupa *video*, grafis, itu yang perlu disiapkan untuk *live* di keesokan harinya. Lalu yang kedua itu, kalau tugas asisten produksi itu lebih ke teknis, menyiapkan keperluan selama *live* mulai dari *clip-onhost*, menyusun *news air*, *in character generator* atau *CG*, memasukkan *character generator template*, dan lain-lain.”

Sedangkan Ariyadi Prayoga, sebagai asisten produksilainnya memberikan jawabannya mengenai peran asisten produksi Daily Sport, berikut jawabannya:

“Menyiapkann materi, lalu menyetorkan materi ke *editor*, menyiapkan *news air*, dan ketika *live* Daily Sport tinggal memantau *host*-nya saja, kalau *host*-nya ada sesuatu kadang kreatifnya yang menentukan asisten produksi yang ada di dalam studio.”

Lalu menurut Arif Fitrianto, sebagai produser mengatakan peran asisten produksi Daily Sport adalah sebagai berikut:

“Asisten produksi perannya adalah membantu jalannya produksi, jadi lebih kepada hal-hal teknis. Teknis disini misalkan menyiapkan segala keperluan, *utility*, keperluan yang berhubungan dengan produksi itu tugas dari asisten produksi atau *production assistant*. Di Daily Sport sendiri asisten produksi bertugas untuk pengaturan *video*, *footage*, grafis, dan lain-lain, yang berkaitan dengan hal-hal teknis misalnya *crew call*, kemudian menyiapkan segala keperluan penunjang *host*, *crew*. Jadi lebih kepada membantu jalannya produksi yang berkaitan dengan hal-hal teknis produksi.”

Albertus Davin sebagai asisten produser juga menjelaskan apa peran asisten produksi Daily Sport:

“Dalam program Daily Sport adalah membantu mengumpulkan materi untuk VT alias *Video Tape* agar bisa dimainkan pada *live show*, sebabnya nanti sewaktu *liveshow* materi-materi VT tersebut akan dimainkan berurutan satu

persatu sesuai dengan penjelasan dari *host* itu sendiri. Asisten produksi sendiri pada saat *live* juga bertugas untuk mengkomunikasikan segala keperluan yang diperlukan untuk *live* seperti misalnya *driver*, mempersiapkan perlengkapan-perengkapan untuk *live* seperti misalnya kesiapan untuk *audio*, kamera, dan lain-lain sebagainya.”

Pernyataan-pernyataan diatas menyebutkan bahwa seorang asisten produksi dalam program Daily Sport memiliki tugas yang teknis, yaitu menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk produksi program, semisal mengumpulkan materi untuk paket berita, menyiapkan keperluan produksi, *crew call*, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan mengenai apa saja tugas dari seorang asisten produksi pada saat proses pra-produksi dalam program Daily Sport.

Raziev Rahmansyah sebagai asisten produksi Daily Sport memberikan keterangan dengan apa saja peran seorang asisten produksi pada saat proses pra-produksi:

“Yaitu yang pertama itu menyiapkan materi untuk *live*, lalu menyiapkan skrip untuk di-*dubbing*, lalu membuat *character generator* atau *CG*, lalu menyusun *rundown*.”

Sedangkan Ariyadi Prayoga sebagai asisten produksi menjelaskan apa saja peran asisten produksi Daily Sport pada saat pra-produksi:

“Pra produksi itu biasanya Daily Sport setelah *live* Daily Sport biasanya *brainstorming* entah itu asisten produksi, Produser, Asisten Produksi, dan Kreatif, tim Daily Sport *brainstorming* untuk mengumpulkan materi yang tayang dihari berikutnya. Setelah materi terkumpul, tugas asisten produksi menyiapkan materi-materinya dari mana yang akan di-*download* ada yang berasal dari *youtube* untuk *inset*, dan berita utamanya berlangganan dari SNTV, setelah di-*download* materi

di-*prores*. *Prores* itu mengkonversi materi dari *mp4* ke *mov* agar mempermudah pada saat proses *editing*.”

Selanjutnya Arif Fitrianto sebagai produser menjelaskan peran asisten produksi Daily Sport pada saat proses pra-produksi:

“Pada saat pra-produksi asisten produksi berperan untuk membantu produser, asisten produser, dan kreatif. Kalau kreatif lebih ke dasar atau konten, asisten produser bertugas membantu produser atau tangan kanan produser, kalau asisten produksi bertugas untuk menyerap apa yang telah diberikan oleh tiga orang ini. Jadi dari tiga orang ini (produser, asisten produser, kreatif), keluar suatu ide. Hal-hal yang berkaitan dengan teknis, itu semua yang melaksanakannya adalah asisten produksi atau *production assistant*.”

Kemudian Albertus Damanik sebagai asisten produser menjelaskan tugas asisten produksi program Daily Sport pada saat proses pra-produksi:

“Untuk menyiapkan materi VT yang akan dimainkan pada saat *live* nanti. Biasanya Daily Sport mempersiapkan 7-10 VT yang akan dibacakan *host* pada saat *live* secara berurutan.”

Kemudian, peneliti juga menanyakan apa saja peran asisten produksi Daily Sport pada saat produksi berlangsung kepada para *key informan* dan *informan*.

Arif Fitrianto sebagai produser menjelaskan tentang apa peran dari asisten produksi Daily Sport pada saat proses produksi berlangsung:

“Kalau di Daily Sport ini lebih spesifik, di produksi asisten produksi membantu menjalankan sistem kerja *news system*, yaitu adalah mengoperasikan sebuah peralatan teknis yang menghubungkan antara apa yang ada sebelum dan apa yang ada sesudah itu dinamakan *news air*, yang mengoperasikannya adalah asisten produksi. Kemudian memastikan beberapa hal yang bersifat teknis tadi, semua tersedia dengan aman. Batrai, *clip-on*, minuman, itu yang berkaitan dengan produksi yang sifatnya teknis, tapi ketika berhubungan dengan konten, asisten produksi Daily Sport dilibatkan langsung harus mengoperasikan *character generator* atau *CG*, mengoperasikan grafis, dan kemudian menjalankan sesuai dengan arahan produser. Jadi asisten produksi yang mengoperasikan itu.”

Ariyadi Prayoga sebagai asisten produksi menjelaskan peran dari asisten produksi Daily Sport pada saat proses produksi berlangsung:

“Pada produksi itu Daily Sport kalau asisten produksi lebih ke hal teknis semisal mencetak *rundown* acara, lalu *crew call program director* seumpamanya *program director*-nya terlambat *camera person*-nya terlambat atau siapapun terlambat. Alhamdulillah selama ini tidak ada yang telat karena Daily Sport *live*, lalu *crew call host*, pastikan *host* kalau 5 menit belum sampai atau bagaimana. Sudah, saat produksi kalau asisten produksi lebih banyak memperhatikan saja itu kebanyakan tugas dari kreatif sama asisten produser mem-*briefing* host.”

Sebagai asisten produser, Albertus Damanik menjelaskan peran asisten produksi Daily Sport pada proses produksi:

“Asisten produksi bertugas pada saat siaran langsung asisten produksi bertugas untuk mengoperasikan *news air*. *News air* itu sendiri berfungsi untuk menampilkan *character generator* atau *CG* di layar televisi sebagai informasi pelengkap. Selain itu sewaktu *live* asisten produksi juga mengkoordinasikan semua *VT* yang masuk dalam *news air* tersebut untuk diputar oleh *playlist*, agar *video* tersebut tampil seperti *rundown* yang telah disusun.”

Raziev Rahmansyah selaku asisten produksi Daily Sport menjelaskan peran asisten produksi Daily Sport dalam proses produksi:

“Ketika produksi itu ketika *live*, Daily Sport itu sebuah program *bulletin* olahraga yang menyiarkan berita-berita terhangat seputar olahraga dengan durasi 1 jam. Ketika *live* berlangsung, tugas seorang asisten produksi yaitu menaikkan *character generator* atau *CG* di *control room*, lalu menyiapkan segala keperluan yang bersifat teknis.”

Dari pernyataan-pernyataan diatas, asisten produksi Daily Sport memiliki peran yaitu mengoperasikan *CG* atau *Character Generator*, dan menayangkan grafis yang terdapat dalam sebuah sistem komputer yang dinamakan *news air*.

Kemudian peneliti menanyakan apa peran dari asisten produksi Daily Sport pada saat pasca produksi kepada para *informan*.

Albertus Damanik sebagai asisten produser menjelaskan apa peran asisten produksi pada saat pasca produksi:

“Karena Daily Sport *live show*, jadi Daily Sport tidak memerlukan proses *editing*, tetapi di Daily Sport masuknya pada saat pra-produksi. Asisten produksi bertugas untuk mengkoordinasikan segala kelengkapan atau peralatan yang sudah digunakan pada proses produksi misalkan *clip-on*, memastikan *driver* untuk *transport host*.”

Sebagai asisten produksi, Raziev Rahmansyah menjelaskan peran dari asisten produksi Daily Sport pada saat proses pasca produksi:

“Kalau pasca itu yang pertama evaluasi program, jadi yang kurang ketika *live* tadi apa saja, nanti disusun dibuat sebuah list nanti dijadikan pelajaran untuk *live* selanjutnya. “

Ariyadi Prayoga sebagai asisten produksi juga menjelaskan peran dari asisten produksi Daily Sport pada saat pasca produksi sebagai berikut:

“Kebetulan Daily Sport *live*, jadi tidak ada pasca produksinya. Begitu live selesai, Daily Sport sama seperti hari sebelumnya asisten produksi brainstorming bersama-sama untuk mengumpulkan materi jadi tidak ada pasca produksi.”

Arif Fitrianto selaku produser Daily Sport juga menjelaskan peran asisten produksi Daily Sport pada saat pasca produksi:

“Kalau di Daily Sport pasca produksi tidak ada. Tapi ada beberapa hal misalnya insidental, ada hari besar, ada tahun baru, natal, Daily Sport harus *tapping*. Khusus *tapping* seperti itu, asisten produksi dilibatkan dalam *pospro*.”

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan tentang apa saja wewenang atau otoritas dari asisten produksi Daily Sport dalam proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, kepada para *key informan* dan *informan*.

Ariyadi Prayoga sebagai asisten produksi menjelaskan apa saja wewenang atau otoritas asisten produksi Daily Sport pada saat pra-produksi, produksi, dan pasca produksi:

“Kalau kebetulan disini asisten produksinya bisa juga menentukan materi yang tayang kalau memang itu memang layak untuk tayang. Maksudnya bukannya materi, berita paket, paket tayangan. Asisten produksi di Daily Sport berhak juga menentukan selama produser dapat menerima itu.”

Raziev Rahmansyah sebagai asisten produksi juga menjelaskan apa saja wewenang atau otoritas asisten produksi Daily Sport pada saat pra-produksi, produksi, dan pasca produksi:

“Kalau asisten produksi itu sebenarnya posisi yang masih awal, jadi jenjang karir pertama masuk ke sebuah program berawal dari asisten produksi. Kalau asisten produksi itu belum memiliki sebuah otoritas khusus. Paling semisal untuk Daily Sport episode yang akan datang mengangkat sebuah berita, otoritasnya hanya menentukan *video-video*-nya saja, misalkan video ini yang di *download*, *video* ini, begitu, baru sebatas itu saja.”

Albertus Damanik sebagai asisten produser menjelaskan apa saja wewenang dari asisten produksi Daily Sport:

“Ikut ambil bagian dalam proses proyeksi, untuk mengusulkan berita apa saja yang akan ditayangkan dalam program Daily Sport dengan keputusan produser itu sendiri.”

Sedangkan Arif Fitrianto selaku produser juga menjelaskan apa saja wewenang atau otoritas yang dimiliki oleh asisten produksi Daily Sport:

“Kalau kewenangan yang dimiliki asisten produksi tidak memiliki kewenangan yang terlalu jauh. Paling dia tidak boleh untuk memutuskan karena dia bukan *decision maker*. Jadi dia lebih kepada memastikan dan memberikan *report*. Apa yang telah dikerjakan dipastikan aman, apa yang telah dikerjakan sesuai dengan *brief*, yang telah dikerjakan aman, lalu *report*. Jadi kewenangannya adalah memastikan lebih pada pemastian. Jadi dia tidak memiliki kewenangan untuk memutuskan. Dan tidak menutup kemungkinan, asisten produksi juga memiliki tugas yang lain untuk memberikan kritik, saran, dan sebagainya. Di Daily Sport asisten produksi mempunyai sebuah usulan proyeksi berita. Kemudian usulan tersebut akan ditampung produser, dipakai atau tidak dipakai menjadi urusan produser. Tetapi paling tidak asisten produksi terlibat dalam proses yang bersifat konseptual. Jadi tidak hanya berhubungan dengan teknis, tapi juga dilibatkan dalam konseptual.”

Pertanyaan berikut ini peneliti tanyakan kepada *key informan* dan *informan*, apakah ada korelasinya antara pendidikan seseorang dengan jabatan sebagai asisten produksi.

Raziev Rahmansyah sebagai asisten produksi memberikan pendapatnya mengenai korelasi pendidikan seseorang dengan jabatan sebagai asisten produksi:

“Menurut saya ada korelasinya, jadi ada beberapa mata kuliah yang saya pelajari itu diterapkan di posisi asisten produksi ini.”

Ariyadi Prayoga selaku asisten produksi juga memberikan pendapatnya mengenai korelasi pendidikan seseorang dengan jabatan sebagai asisten produksi:

“Ada. Ada sekali. Saya kebetulan kuliah komunikasi, sesudah itu broadcast penyiaran, jadi banyak yang didapat dari kuliah saya pelajari. ketika di kantor terpakai banyak juga.”

Sedangkan Arif Fitrianto sebagai produser mengungkapkan pendapatnya mengenai korelasi pendidikan seseorang dengan jabatan sebagai asisten produksi:

“Tidak ada, jadi kalau orang punya kemampuan untuk bekerja dengan baik, disiplin, dan benar, apapun latar belakangnya, ya tetap saja dia akan jadi

orang yang disiplin, kerja keras, dan kerja benar. Jadi tidak menutup kemungkinan orang-orang yang mempunyai latar belakang non-komunikasi broadcast dan turunannya itu tidak bisa menjadi asisten produksi.”

Albertus Damanik juga memberikan pendapatnya mengenai korelasi pendidikan seseorang dengan jabatan sebagai asisten produksi:

“Untuk posisi asisten produksi tidak diharuskan untuk lulusan broadcast, tetapi disarankan untuk broadcast. Kenapa? Dikarenakan banyak lulusan broadcasting sudah mengetahui dan berpartisipasi langsung dalam proses produksi televisi. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari jurusan lain bekerja sebagai PA, yang terpenting adalah kordinasi dan menyampaikan pesan dengan baik.”

Peneliti kemudian menanyakan kepada masing-masing *informan*, apakah mereka merasa terbantu dengan peran asisten produksi dalam program Daily Sport.

Arif Fitrianto, sebagai produser memberikan pendapatnya tentang merasa terbantu atau tidak dengan peran asisten produksi dalam program Daily Sport:

“Oh jelas terbantu. Menurut saya, asisten produksi adalah *output* dari segala ide yang direncanakan oleh produser dan tim kreatif. Tanpa asisten produksi, sebuah program tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.”

Albertus Damanik sebagai asisten produser juga mengungkapkan pendapatnya:

“Pasti sangat terbantu, sebabnya disini Daily Sport kerjasama tim, jadi dari produser, asisten produser, asisten produksi, sampai anak magang-pun punya *job desk* masing-masing.”

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa asisten produksi dalam program Daily Sport di Sindo TV dimulai dari pendapat para *informan* mengenai peran asisten produksi pada saat pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, apa saja otoritasnya, dan apakah peran asisten produksi membantu dalam program Daily Sport.

Definisi peran menurut Maslow dalam naisaban, peran bisa diartikan sebagai kebutuhan akan aktualisasi diri. Penelitian ini mengambil contoh asisten produksi program Daily Sport di Sindo TV dimana mereka memiliki peran yang beragam untuk kelangsungan program Daily Sport. Definisi yang disampaikan oleh para ahli sesuai dengan yang dilakukan yakni, asisten produksi harus siap melakukan berbagai pekerjaan demi berjalannya sebuah program.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti lakukan, asisten produksi program Daily Sport memiliki peran yang sangat vital dalam proses pra-produksi. Hal tersebut dapat ditandai dengan tugas seorang asisten produksi yang mengumpulkan materi yang dibutuhkan dalam sebuah paket berita yang akan ditayangkan. Selain itu, asisten produksi juga memiliki peran teknis yaitu menyiapkan segala keperluan program seperti mengumpulkan materi, mencetak naskah untuk *host* dan *dubber*, dan menyerahkan materi kepada *editor*, serta mempersiapkan segala kebutuhan yang dibutuhkan pada saat produksi berlangsung.

Asisten produksi juga memiliki banyak hubungan kerja dengan masing-masing bagian. Misalkan hubungan kerja dengan produser. Asisten produksi memiliki hubungan yang erat dikarenakan semua keputusan diputuskan oleh produser itu sendiri. Pertanggungjawaban tugas dari asisten produksi itu sendiri juga ditujukan kepada produser, jadi apa yang asisten produksi kerjakan itu bertanggung jawab langsung kepada produser. Dan bila terjadi masalah pada proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi, orang pertama yang asisten produksi adukan adalah produser sendiri.

Namun asisten produksi tidak memiliki wewenang yang jauh dalam program Daily Sport. Asisten produksi memiliki wewenang untuk menentukan *video* mana yang berkaitan dengan skrip atau naskah yang telah dibuat oleh tim kreatif. Selain itu asisten produksi memiliki wewenang yaitu mengoperasikan CG pada saat produksi atau *live show*. Tetapi asisten produksi tidak berhak untuk memberikan keputusan, dikarenakan asisten produksi bukanlah seorang *decision maker*.

Asisten produksi dalam program Daily Sport tidak melulu dibebani oleh tugas teknis, namun dilibatkan juga dalam tugas konseptual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilibatkannya asisten produksi dalam proses proyeksi berita atau proses penentuan berita untuk episode yang akan datang, namun tetap dengan izin dari produser dan sesuai dengan kelayakan menurut produser.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, asisten memiliki peran-peran lain seperti *crew call* pada saat produksi, memastikan *driver* untuk *transport host*, menyiapkan *clip-on* untuk *host*, menyiapkan minuman, dan lain-lain.

Tentu saja dari penjabaran diatas, asisten produksi memiliki peran yang sangat penting dalam program Daily Sport. Tanpa adanya seorang asisten produksi, program Daily Sport tidak akan bisa berjalan dengan baik, seperti apa yang direncanakan oleh produser.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap peran asisten produksi Daily Sport, seorang asisten produksi Daily Sport memiliki peran dan tugas yang timpang-tindih. Hal tersebut dikarenakan beberapa tugas asisten produser seperti memastikan *host* dikerjakan oleh asisten produksi.

Hal tersebut berbeda dengan definisi asisten produksi menurut Herbert Zettl, yaitu orang yang membantu produser dan sutradara. Selama latihan mengambil catatan dari produser dan / atau saran direktur untuk perbaikan acara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap narasumber, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang peran asisten produksi dalam program Daily Sport di Sindo TV adalah:

1. Asisten produksi Daily Sport memiliki peran yang sangat penting untuk program Daily Sport, dikarenakan pekerjaan yang dilakukan oleh asisten produksi adalah hasil akhir dari ide yang telah disepakati oleh produser dan tim kreatif.
2. Asisten produksi Daily Sport terlibat secara langsung pada proses pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tugas asisten produksi yang mengumpulkan materi untuk paket berita, mempersiapkan kebutuhan yang berhubungan untuk produksi, mengoperasikan CG, dan lain-lain.
3. Dari banyaknya tugas yang diemban oleh asisten produksi, asisten produksi tidak memiliki wewenang yang lebih jauh. Wewenang tersebut hanyalah untuk penentuan *video* yang berkaitan dengan skrip.
4. Seorang asisten produksi tidak dapat mengambil sebuah keputusan sendiri, dikarenakan asisten produser bukanlah seorang *decision maker*. Keputusan

yang diambil seorang asisten produksi adalah layak atau tidaknya kualitas sebuah *video* yang dikumpulkan untuk sebuah paket berita saja.

5. Asisten produksi bertanggung jawab kepada produser tentang apa saja yang menjadi tugasnya. Asisten produksi juga harus melaporkan segala sesuatu yang menjadi kendala dalam proses pra-produksi dan produksi kepada produser.

5.2 Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berusaha memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk peran asisten produksi dalam program Daily Sport di Sindo TV, antara lain:

5.2.1 Saran Akademis

Hasil penelitian tulisan ini dapat digunakan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang sama, yang dapat memberikan pencerahan bagi sebuah penelitian dimasa yang akan datang dengan metode penelitian yang berbeda. Selain itu peneliti menyarankan agar diadakan penelitian tentang perbedaan asisten produksi dan asisten produser dalam program Daily Sport.

5.2.2 Saran Praktis

1. Asisten produksi harus memiliki kemampuan mencatat dengan baik.
2. Harus ada perbedaan pekerjaan antara asisten produksi dengan asisten produser, sehingga tanggung jawab dan hasil kerja sesuai dengan job desk

masing-masing. Hal ini berguna untuk menghilangkan tumpang tindih tanggung jawab.



**PERAN ASISTEN PRODUKSI DALAM
PROGRAM DAILY SPORT DI SINDO TV**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)

Komunikasi Bidang Studi Broadcasting

Disusun Oleh:

Arifin Utama P

44111010016

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BROADCASTING

UNIVERSITAS MERCU BUANA

JAKARTA

2015



UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BROADCASTING

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PERAN ASISTEN PRODUKSI DALAM PROGRAM
DAILY SPORT DI SINDO TV

Nama : Arifin Utama

NIM : 44111010016

Fakultas : Ilmu Komunikasi

Bidang Studi : Broadcasting

Jakarta, 27 Februari 2015

Mengetahui,

Pembimbing

Drs. Joni Arman Hamid



UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BROADCASTING

LEMBAR TANDA LULUS SIDANG SKRIPSI

Judul : PERAN ASISTEN PRODUKSI DALAM PROGRAM
DAILY SPORT DI SINDO TV
Nama : Arifin Utama
NIM : 44111010016
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Bidang Studi : Broadcasting

Jakarta, 27 Februari 2015

Ketua Sidang

Feni Fasta, M.Si

Penguji Ahli

Mardhiyyah, M.Ikom

Pembimbing

Drs. Joni Arman Hamid



UNIVERSITAS MERCU BUANA
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BROADCASTING

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **PERAN ASISTEN PRODUKSI DALAM PROGRAM DAILY SPORT DI SINDO TV**
Nama : Arifin Utama
NIM : 44111010016
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Bidang Studi : Broadcasting

Jakarta, 27 Februari 2015

Disetujui dan diterima oleh,

Pembimbing

Drs. Joni Arman Hamid

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Ketua Bidang Studi Broadcasting

an-

Dr. Agustina Zubair, M.Si.

Feni Fasta, SE, M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkat dan karunia yang melimpah, serta memberikan banyak kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai pelengkap menuju skripsi mendapatkan gelar Strata 1 (S1).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, semangat serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. Joni Arman Hamid, selaku dosen pembimbing mata kuliah skripsi, terimakasih untuk bimbingannya dan semangatnya yang sangat membantu dan berguna bagi Penulis
2. Ibu Dr. Agustina Zubair, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana
3. Bapak Dr. Ahmad Mulyana, M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Universitas Mercu Buana
4. Ibu Feni Fasta, M.Si selaku Ketua Bidang Studi Boadcasting Universitas Mercu Buana
5. Kepada kedua orang tua penulis, Ayah Pantas Panggabean, S.E dan Ibu Enny M. Andariatin, S.E atas dorongan dan semangatnya dalam mengerjakan proposal ini, serta seluruh keluarga besar penulis.

6. Sahabat-sahabat di MinusPlus Production, Erry Tri Aprianto, Dimas Erfhandiary, Aditiawarman, Angga Tri Waluyo, Arief Budiman, Tazul Aripin, Sabar Pamuji, Ricky Prasetya, M. Fadhil Agam, Didit Dwi Baskoro, Sizka Septhani, Zesy Dmis, Claudia Niken, Reny Rufaidah, dan yang lainnya.
7. Teman-teman seperjuangan di kampus khususnya Broadcasting 2011.
8. Pihak Daily Sport Sindo TV yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melaksanakan magang serta memberikan arahan, bimbingan dan pengalaman yang begitu banyak sehingga Penulis bisa merasakan dunia kerja yang sebenarnya. Mas Arif Fitrianto, Albertus Davin Damanik, Ariyadi Prayoga, Raziev Rahmansyah, Akmal Rio Ramadhan, Pece, Ikram Supriadi, Rey Utami, Valentino Simanjuntak, dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Maulidya, untuk semangat dan dukungannya kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang pastinya banyak memberikan dukungan dan pengaruh positif untuk penulis.

Penulisan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, tetapi Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Akhir kata Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas semua bimbingan, dan dukungan serta kesempatan yang besar ini, semoga kita semua selalu dalam lindungan Tuhan Yang MahaEsa.

Jakarta, 06 Februari 2015

ArifinUtama

Daftar Isi

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Akademis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Komunikasi Massa	8
2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa	8
2.1.2 Karakteristik Komunikasi Massa	10
2.1.3 Fungsi Komunikasi Massa	12
2.2 Televisi sebagai Media Massa	13
2.2.1 Pengertian Televisi	13
2.2.2 Karakteristik Televisi	14
2.2.3 Fungsi Televisi	15
2.3 Program Televisi	17
2.3.1 Pengertian Program Televisi	17
2.3.2 Jenis Program Televisi	19
2.3.3 Program News Olahraga	20
2.3.4 Program <i>Talk Show</i>	23
2.4 <i>Daily Sport</i>	23
2.5 Proses Produksi	24
2.6 Pelaksanaan Produksi	26
2.7 Peran	31
2.8 Asisten Produksi	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Tipe Penelitian	33

3.2 Metode Penelitian	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3.1 Data Primer	36
3.3.2 Data Sekunder	36
3.4 Subjek Penelitian	37
3.5 Definisi Konsep	37
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	41
4.1.1 Visi dan Misi	44
4.1.2 Struktur Organisasi Sindo TV	45
4.2 Hasil Penelitian	46
4.2.1 Peran Asisten Produksi Daily Sport	46
4.3 Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
5.2.1 Saran Akademis	59
5.2.2 Saran Praktis	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
CURICULUM VITAE	75

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro; 2004. *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- Ardianto, Elvinaro., Komala, Lukiyati., dan Karlinah, Siti; 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Penerbit Sindiosa Rekatama Media. Bandung
- Budiono; 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya Agung, Surabaya
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana. Jakarta
- Devito, Joseph A; 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Karisma Publisher. Tangerang
- Effendy. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Kencana. Jakarta
- Komarudin; 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Bumi Aksara. Jakarta
- Lofland, John Lyn; 1984. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative (Observation and Analysis)*. Wadsworth Publishing Company. Belmont, California
- Mabruri, Anton; 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV, Format Acara Non-Drama, News, & Sport*. Grasindo. Jakarta
- Moleong, Lexy J; 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Morissan; 2005. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Ramdina Prakarsa. Tangerang
- ; 2003. *Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. PT Rosdakarya. Bandung
- Muda, Deddy Iskandar; 2003. *Jurnalis Televisi Menjadi Reporter Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyana, Deddy; 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rakhmat, Jalaludin; 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- ; 1995. *Metode Penelitian Komunikasi*. Universitas Terbuka. Depdikbud.

- Jakarta
- ; 2000. *Teori Komunikasi Massa*. Grasindo, Remaja Rosda Karya.
Bandung
- Sendjaja, Sasa Djuarsa; 1999. *Pengantar Komunikasi*. Universitas Terbuka.
Jakarta
- Suprpto, Tommy; 2006. *Berkarir Dibidang Broadcasting*. Media Presindo.
Yogyakarta
- ; 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Caps. Yogyakarta
- Syahputra, Iswandi; 2006. *Jurnalis Infotainment, Kancah Baru Jurnalis Dalam
Industri Televisi*. Penerbit Pilar Media. Yogyakarta
- Wahyudi, JB; 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. PT Gramedia Pustaka
Utama. Jakarta
- Wibowo, Fred; 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Pinus Book Publisher.
Yogyakarta
- Yin, Robert K; 1995. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. PT. Raja Grafindo.
Jakarta
- Zettl, Herbert; 2003. *Television Production Handbook, Eighth Edition*. Thomson
Wadsworth. California

Lampiran I : Wawancara

WAWANCARA

1.1 Key Informan

Wawancara key informan dengan Asisten Produksi (PA) Daily Sport Sindo TV

1. Nama : Raziev Rahmansyah
2. Jabatan : Asisten Produksi Daily Sport Sindo TV

P : Peneliti

RR : Raziev Rahmansyah

P : Menurut Anda apa sajakah peran dari seorang asisten produksi dalam program Daily Sport?

RR : PA itu singkatan dari *production assistant* atau asisten produksi, sedangkan *job desk*-nya dalam program Daily Sport yang pertama yaitu menyiapkan materi, menyiapkan materi itu berupa *video*, grafis, itu yang perlu disiapkan untuk *live* di keesokan harinya. Lalu yang kedua itu, kalau tugas asisten produksi itu lebih ke teknis, menyiapkan keperluan selama *live* mulai dari *clip-onhost*, menyusun *news air*, *in character generator* atau *CG*, memasukkan *character generator* atau *CG template*, dan lain-lain.

P : Bisa tolong dijelaskan apa yang dimaksud dengan teknis?

RR : Yaitu membantu sebuah program dari sebelum hingga program selesai. Yang dimaksud tugas teknis adalah menyiapkan segala keperluan program seperti mengumpulkan materi, mencetak naskah untuk *host* dan *dubber*, dan menyerahkan materi kepada *editor* kemudian diproses lebih lanjut. Intinya adalah membantu produser dan tim kreatif agar sebuah program dapat berjalan dengan lancar.

P : Apa saja tugas seorang asisten produksi Daily Sport dalam proses pra-produksi?

RR : Yaitu yang pertama itu menyiapkan materi untuk *live*, lalu menyiapkan skrip untuk di-*dubbing*, lalu membuat *character generator* atau *CG*, lalu menyusun *rundown*.

P : Lalu pada saat produksi, apa saja tugas dari seorang asisten produksi Daily Sport?

RR : Ketika produksi itu ketika *live*, Daily Sport itu sebuah program *bulletin* olahraga yang menyiarkan berita-berita terhangat seputar olahraga dengan durasi 1 jam. Ketika *live* berlangsung, tugas seorang asisten produksi yaitu menaikkan *CG* di *control room*, lalu menyiapkan segala keperluan yang bersifat teknis.

P : Pada saat pasca produksi, apa peran dari asisten produksi Daily Sport?

RR : Kalau pasca itu yang pertama evaluasi program, jadi yang kurang ketika *live* tadi apa saja, nanti disusun dibuat sebuah list nanti dijadikan pelajaran untuk *live* selanjutnya.

P : Lalu apa saja yang dipertanggungjawabkan oleh seorang asisten produksi Daily Sport?

RR : Yang pertama itu konten, oh iya ketika pra produksi menyerahkan gambar ke *editor*, gambar yang diserahkan itu harus sudah lengkap. Jadi ketika nanti skrip-nya di-*dubbing*, jadi semua gambar harus mencakup semua skrip.

P : Kepada siapa pertanggungjawaban hal tersebut?

RR : Kalau pertanggungjawaban pasti yang pertama ke produser. Ada yang kurang misalkan, jadi yang pertama yang mengoreksi ya produser.

P : Lalu pada saat terjadi masalah dalam produksi, kepada siapa asisten produksi Daily Sport mengadakan masalah tersebut?

RR : Kalau misalkan kendala itu dilaporkan ke produser. Produser itu yang menjembatani ke posisi yang lebih atas, jadi misalkan masalahnya ketika *live* itu asisten produksi konsultasi dahulu kepada produser, lalu produser akan mengambil langkah selanjutnya yaitu apa. Kalau misalkan untuk masalah program yang sifatnya berkepanjangan, akan dirapatkan kepada seluruh tim untuk dibahas bagaimana solusinya.

P : Sebagai asisten produksi Daily Sport, apakah Anda memiliki otoritas?

RR : Kalau asisten produksi itu sebenarnya posisi yang masih awal, jadi jenjang karir pertama masuk ke sebuah program berawal dari asisten produksi. Kalau asisten produksi itu belum memiliki sebuah otoritas khusus. Paling semisal untuk Daily Sport episode yang akan datang mengangkat sebuah berita, otoritasnya hanya menentukan *video-video*-nya saja, misalkan video ini yang di *download*, *video* ini, begitu, baru sebatas itu saja.

P : Lalu apa saja hubungan kerja Anda sebagai asisten produksi Daily Sport dengan Produser?

RR : Asisten produksi dan Produser saling berkaitan, karena setiap *live* itu diawasi oleh produser, jadi kaitanya pasti sangat erat.

P : Lalu apa hubungan kerja Anda sebagai asisten produksi Daily Sport dengan Asisten Produser?

RR : Asisten produser itu sebenarnya, ketika seorang produser berhalangan, jadi yang bertanggung jawab pertama pasti asisten produser. Tanggungannya hampir sama dengan produser.

P : Lalu apa hubungan kerja Anda sebagai asisten produksi Daily Sport dengan Program Director?

RR : Oh ada jelas, kalau Program Director itu bertugas memimpin sebuah program. Kalau Program Director wewenangnya ketika *live* berlangsung, kalau misalkan sebuah *episode* Daily Sport ada grafis semisal, seperti bagan-bagan hasil undian sepakbola. Ketika akan dimunculkan, seorang asisten produksi harus berbicara terlebih dahulu kepada Program Director, lalu Program Director akan mengambil keputusan untuk menaikkannya.

P : Bisa disebutkan struktur organisasi dalam program Daily Sport?

RR : Yang pertama ada kepala produksi bagian sport. Itu yang paling atas di struktur Daily Sport. Dibawahnya itu ada eksekutif produser, lalu dibawahnya eksekutif produser ada produser, dibawahnya produser ada asisten produser, lalu dibawahnya ada tim kreatif dan asisten produksi.

P : Selama penayangan program Daily Sport, pernah tidak mendapatkan protes?

RR : Diprotes sih tidak, paling protesnya secara halus ya, semisal di-*mention* di media sosial, seperti waktu itu ini beritanya sudah tidak *update*, itu lebih ke kritikan, sejauh ini belum pernah terkena protes.

P : Apa latar belakang pendidikan Anda sekarang?

RR : Saya Diploma 3 di Institut Pertanian Bogor jurusan komunikasi.

P : Menurut Anda, ada korelasinya tidak latar belakang pendidikan dengan jabatan sebagai asisten produksi?

RR : Menurut saya ada korelasinya, jadi ada beberapa mata kuliah yang saya pelajari itu diterapkan di posisi asisten produksi ini.

Lampiran II : Wawancara

WAWANCARA

1.2 Key Informan

Wawancara key informan dengan Asisten Produksi (PA) Daily Sport Sindo TV

1. Nama : Ariyadi Prayoga
2. Jabatan : Asisten Produksi Daily Sport Sindo TV

P : Peneliti

AP : Ariyadi Prayoga

P : Apa saja tugas dan pekerjaan dari asisten produksi dalam program Daily Sport?

AP : Menyiapkan materi, lalu menyetorkan materi ke *editor*, menyiapkan *news air*, dan ketika live Daily Sport tinggal memantau *host*-nya saja, kalau *host*-nya ada sesuatu kadang kreatifnya yang menentukan asisten produksi yang ada di dalam studio.

P : Pada saat pra-produksi apa saja pekerjaan asisten produksi Daily Sport?

AP : Pra produksi itu biasanya Daily Sport setelah *live* Daily Sport biasanya *brainstorming* entah itu asisten produksi, Produser, Asisten Produksi, dan Kreatif, tim Daily Sport *brainstorming* untuk mengumpulkan materi yang tayang dihari berikutnya. Setelah materi terkumpul, tugas asisten produksi menyiapkan materi-materinya dari mana yang akan di-*download* ada yang berasal dari *youtube* untuk *inset*, dan berita utamanya berlangganan dari SNTV, setelah di-*download* materi di-*prores*. *Prores* itu mengkonversi materi dari *mp4* ke *mov* agar mempermudah pada saat proses *editing*.

P : Apa tugas asisten produksi Daily Sport pada saat produksi?

AP : Pada produksi itu Daily Sport kalau asisten produksi lebih ke hal teknis semisal mencetak *rundown* acara, lalu *crewcallprogram director* seumpamanya *program director*-nya terlambat *camera person*-nya terlambat atau siapapun terlambat. Alhamdulillah selama ini tidak ada yang telat karena Daily Sport *live*, lalu *crew call host*, pastikan *host* kalau 5 menit belum sampai atau bagaimana. Sudah, saat produksi kalau asisten produksi lebih banyak memperhatikan saja itu kebanyakan tugas dari kreatif sama asisten produser mem-*briefing* *host*.

P : Pada saat pasca produksi, apa saja pekerjaan asisten produksi Daily Sport?

AP : Kebetulan Daily Sport *live*, jadi tidak ada pasca produksinya. Begitu live selesai, Daily Sport sama seperti hari sebelumnya asisten produksi brainstorming bersama-sama untuk mengumpulkan materi jadi tidak ada pasca produksi.

P : Sebagai asisten produksi dalam program Daily Sport, apa saja yang dipertanggungjawabkan?

AP : Yang dipertanggungjawabkan itu seperti materi, kualitas materi jangan sampai jelek, lalu materinya lengkap, lalu materi sudah tersetor rapih di *editor*, *news air* sudah rapih, jadi lumayan banyak yang dipertanggungjawabkan. Jadi kreatif dan asisten produser tinggal saat *live*-nya saja, jadi yang menyiapkan adalah asisten produksi.

P : Lalu kepada siapa pertanggungjawaban tersebut?

AP : Ke produser yang pasti, ke produser dan ke eksekutif produser pertanggungjawabannya, tapi lebih ke produser dahulu, tapi pasti produser yang pertama menegur lalu menyampaikan ke eksekutif produser.

P : Pada saat terjadi masalah, kepada siapa asisten produksi Daily Sport melaporkan masalah tersebut?

AP : Ke produser dulu pasti, kalau seumpamanya disitu ada asisten produsernya pasti laporan ke asisten produser dahulu, tapi kalau asisten produsernya tidak ada baru asisten produksi laporan ke produser.

P : Sebagai asisten produksi program Daily Sport, Anda memiliki otoritas apa saja?

AP : Kalau kebetulan disini asisten produksinya bisa juga menentukan materi yang tayang kalau memang itu memang layak untuk tayang. Maksudnya bukannya materi, berita paket, paket tayangan. Asisten produksi di Daily Sport berhak juga menentukan selama produser dapat menerima itu.

P : Apa saja hubungan kerja asisten produksi Daily Sport dengan produser sendiri?

AP : Hubungan kerja jadi asisten produksi setiap selesai menyerahkan materi, asisten produksi harus lapor kepada produser, lalu kalau seumpamanya ada masalah ternyata paketnya sudah siap, skripnya sudah siap ternyata materinya belum ada, asisten produksi mesti lapor kepada produser agar produser bisa ambil keputusan. Jadi hubungannya cukup dekat asisten produksi dengan produser, sebab kalau asisten produksinya kenapa-kenapa pasti yang terkena imbasnya produsernya juga.

P : Lalu apa hubungan kerja asisten produksi Daily Sport dengan asisten produser?

AP : Kalau hubungan dengan asisten produser adalah asisten produser memantau asisten produksi, apa materi sudah siap untuk disetorkan. apakah rundown sudah dicetak, intinya sebelum produser bertanya pasti asisten produser bertanya dahulu ke asisten produksi.

P : Apa saja hubungan kerja asisten produksi Daily Sport dengan program director?

AP : Dengan program director seperti *crew call* saja, takut program directornya terlambat dan menyiapkan *rundown* acara agar asisten produksi tahu durasi *body* yang didapat berapa.

P : Tolong jabarkan struktur organisasi program Daily Sport

AP : Strukturnya yang paling pertama eksekutif produser, oh tidak maaf, diatas eksekutif produser ada manajer produksi divisi sport, eksekutif produser sport, produser, asisten produser, kreatif, asisten produksi.

P : Selama program Daily Sport tayang, pernah tidak mendapat protes?

AP : Kalau itu sih yang saya tau hanya di *twitter* saja, semisalkan kasus baju *sexy*, atau *host*-nya berbicara apalah, sejauh ini hanya di *twitter* saja. Kalau masalah dari KPI atau mana, saya kurang tahu.

P : Apa latar belakang pendidikan Anda?

AP : Saya kuliah S1 Komunikasi, Broadcast.

P : Menurut Anda, ada tidak korelasi antara latar belakang pendidikan dengan jabatan sebagai asisten produksi?

AP : Ada. Ada sekali. Saya kebetulan kuliah komunikasi, sesudah itu broadcast penyiaran, jadi banyak yang didapat dari kuliah saya pelajari. ketika di kantor terpakai banyak juga.

Lampiran III : Wawancara

WAWANCARA

1.3 Informan

Wawancara informan dengan Produser Daily Sport Sindo TV

1. Nama : Arif Fitrianto
2. Jabatan : Produser Daily Sport Sindo TV

P : Peneliti

AF : Arif Fitrianto

P : Menurut Anda, apa saja peran dari asisten produksi Daily Sport?

AF : Asisten produksi perannya adalah membantu jalannya produksi, jadi lebih kepada hal-hal teknis. Teknis disini misalkan menyiapkan segala keperluan, utility, keperluan yang berhubungan dengan produksi itu tugas dari asisten produksi atau production assistant. Di Daily Sport sendiri asisten produksi bertugas untuk pengaturan *video, footage*, grafis, dan lain-lain, yang berkaitan dengan hal-hal teknis misalnya *crew call*, kemudian menyiapkan segala keperluan penunjang *host, crew*. Jadi lebih kepada membantu jalannya produksi yang berkaitan dengan hal-hal teknis produksi.

P : Apakah Anda merasa terbantu tidak dengan adanya asisten produksi Daily Sport?

AF : Oh jelas terbantu. Menurut saya, asisten produksi adalah *output* dari segala ide yang direncanakan oleh produser dan tim kreatif. Tanpa asisten produksi, sebuah program tidak bisa berjalan dengan baik dan lancar.

P : Apa saja tugas dari asisten produksi Daily Sport pada saat proses pra-produksi?

AF : Pada saat pra-produksi asisten produksi berperan untuk membantu produser, asisten produser, dan kreatif. Kalau kreatif lebih ke dasar atau konten, asisten produser bertugas membantu produser atau tangan kanan produser, kalau asisten produksi bertugas untuk menyerap apa yang telah diberikan oleh tiga orang ini. Jadi dari tiga orang ini (produser, asisten produser, kreatif), keluar suatu ide. Hal-hal yang berkaitan dengan teknis, itu semua yang melaksanakannya adalah asisten produksi atau *production assistant*.

P : Pada saat produksi, apa saja tugas dari seorang asisten produksi Daily Sport?

AF : Kalau di Daily Sport ini lebih spesifik, di produksi asisten produksi membantu menjalankan sistem kerja *news system*, yaitu adalah mengoperasikan sebuah peralatan teknis yang menghubungkan antara apa yang ada sebelum dan apa yang ada sesudah itu dinamakan *news air*, yang mengoperasikannya adalah asisten produksi. Kemudian memastikan beberapa hal yang bersifat teknis tadi, semua tersedia dengan aman. Batrai, *clip-on*, minuman, itu yang berkaitan dengan produksi yang sifatnya teknis, tapi ketika berhubungan dengan konten, asisten produksi Daily Sport dilibatkan langsung harus mengoperasikan *CG*, mengoperasikan grafis, dan kemudian menjalankan sesuai dengan arahan produser. Jadi asisten produksi yang mengoperasikan itu.

P : Sedangkan pada saat pasca produksi, apa saja tugas seorang asisten produksi Daily Sport?

AF : Kalau di Daily Sport pasca produksi tidak ada. Tapi ada beberapa hal misalnya insidental, ada hari besar, ada tahun baru, natal, Daily Sport harus *tapping*. Khusus *tapping* seperti itu, asisten produksi dilibatkan dalam *pospro*.

P : Apa yang dipertanggungjawabkan oleh seorang asisten produksi Daily Sport?

AF : Yang jelas asisten produksi harus bekerja sesuai dengan prosedur yang ada, disiplin, komunikatif, memastikan semua materi yang dikerjakan sesuai dengan konsep yang telah disepakati oleh produser dan tim kreatif. Mereka harus memastikan apa yang tertera pada daftar agar tersedia.

P : Kepada siapa asisten produksi Daily Sport mempertanggungjawabkan hal tersebut?

AF : Iya kepada produser, asisten produksi bertanggung jawab langsung kepada produser

P : Jika pada saat produksi terjadi masalah, asisten produksi Daily Sport harus melaporkan kepada siapa masalah tersebut?

AF : Yang pasti pertama-tama harus ke produser.

P : Apa wewenang atau otoritas seorang asisten produksi Daily Sport?

AF : Kalau kewenangan yang dimiliki asisten produksi tidak memiliki kewenangan yang terlalu jauh. Paling dia tidak boleh untuk memutuskan karena dia bukan *decision maker*. Jadi dia lebih kepada memastikan dan memberikan *report*. Apa yang telah dikerjakan dipastikan aman, apa yang telah dikerjakan sesuai dengan *brief*, yang telah dikerjakan aman, lalu *report*. Jadi kewenangannya adalah memastikan lebih pada pemastian. Jadi dia tidak memiliki kewenangan untuk memutuskan. Dan tidak menutup kemungkinan, asisten produksi juga memiliki tugas yang lain untuk memberikan kritik, saran, dan sebagainya. Di Daily Sport asisten produksi mempunyai sebuah usulan proyeksi berita. Kemudian usulan tersebut akan ditampung produser, dipakai atau tidak dipakai

menjadi urusan produser. Tetapi paling tidak asisten produksi terlibat dalam proses yang bersifat konseptual. Jadi tidak hanya berhubungan dengan teknis, tapi juga dilibatkan dalam konseptual.

P : Apa saja struktur organisasi dari Daily Sport?

AF : Manajer sport, eksekutif produser, produser, asisten produser, kreatif, asisten produksi.

P : Dalam penayangannya, pernahkah Daily Sport mendapat protes?

AF : Konten tidak pernah diprotes. Tapi subjektif sifatnya. Kan orang memandang sesuatu sesuai dengan selera masing-masing. Tapi kalau protes untuk konten belum ada, tapi untuk *packaging*, *wardrobe* untuk *host*-nya dan sebagainya itu sudah ada. Dan itu saya anggap sebagai sebuah kepedulian pemirsa kepada Daily Sport.

P : Menurut Anda apakah ada korelasinya antara latarbelakang pendidikan dengan jabatan sebagai asisten produksi?

AF : Tidak ada, jadi kalau orang punya kemampuan untuk bekerja dengan baik, disiplin, dan benar, apapun latar belakangnya, ya tetap saja dia akan jadi orang yang disiplin, kerja keras, dan kerja benar. Jadi tidak menutup kemungkinan orang-orang yang mempunyai latar belakang non-komunikasi broadcast dan turunannya itu tidak bisa menjadi asisten produksi, tidak.

Lampiran IV : Wawancara

WAWANCARA

1.4 Informan

Wawancara informan dengan Asisten Produser Daily Sport Sindo TV

1. Nama : Albertus Davin
2. Jabatan : Asisten Produser Daily Sport Sindo TV

P : Peneliti

AD : Albertus Davin

P : Menurut Anda, apa saja tugas dari asisten produksi Daily Sport?

AD : Dalam program Daily Sport adalah membantu mengumpulkan materi untuk VT alias Video Tape agar bisa dimainkan pada *live show*, sebabnya nanti sewaktu *liveshow* materi-materi VT tersebut akan dimainkan berurutan satu persatu sesuai dengan penjelasan dari *host* itu sendiri. Asisten produksi sendiri pada saat *live* juga bertugas untuk mengkomunikasikan segala keperluan yang diperlukan untuk *live* seperti misalnya *driver*, mempersiapkan perlengkapan-perengkapan untuk *live* seperti misalnya kesiapan untuk *audio*, kamera, dan lain-lain sebagainya.

P : Merasa terbantu tidak Anda dengan adanya asisten produksi Daily Sport?

AD : Pasti sangat terbantu, sebabnya disini Daily Sport kerjasama tim, jadi dari produser, asisten produser, asisten produksi, sampai anak magang-pun punya *job desk* masing-masing.

P : Pada saat pra-produksi, apa tugas dari asisten produksi Daily Sport?

AD : Untuk menyiapkan materi VT yang akan dimainkan pada saat *live* nanti. Biasanya Daily Sport mempersiapkan 7-10 VT yang akan dibacakan *host* pada saat *live* secara berurutan.

P : Apa tugas asisten produksi Daily Sport pada saat produksi?

AD : Asisten produksi bertugas pada saat siaran langsung asisten produksi bertugas untuk mengoperasikan *news air*. *News air* itu sendiri berfungsi untuk menampilkan *CG* di layar televisi sebagai informasi pelengkap. Selain itu sewaktu *live* asisten produksi juga mengkoordinasikan semua VT yang masuk dalam *news air* tersebut untuk diputar oleh *playlist*, agar *video* tersebut tampil seperti *rundown* yang telah disusun.

P : Apa tugas asisten produksi Daily Sport pada saat pasca produksi?

AD : Karena Daily Sport *live show*, jadi Daily Sport tidak memerlukan proses *editing*, tetapi di Daily Sport masuknya pada saat pra-produksi. Asisten produksi bertugas untuk mengkoordinasikan segala kelengkapan atau peralatan yang sudah digunakan pada proses produksi misalkan *clip-on*, memastikan *driver* untuk *transport host*.

P : Apa saja yang dipertanggungjawabkan oleh seorang asisten produksi Daily Sport?

AD : Pada saat pencarian materi untuk VT dipastikan materi itu lengkap, tidak ada *video* yang cacat, *video*-nya kualitas bagus, memastikan semua materi VT sesuai kesepakatan awal, dan memasukkan CG ke dalam *news air*.

P : Kepada siapa pertanggungjawaban seorang asisten produksi Daily Sport?

AD : Kepada produser, selaku atasannya langsung, jadi tanggung jawab tersebut ternyata dalam mengumpulkan materi terdapat VT rusak tetapi tetap dimasukkan oleh *editor*, itu merupakan tanggung jawab asisten produksi dan produser itu sendiri terhadap programnya.

P : Ketika mengalami hambatan produksi, asisten produksi Daily Sport harus melaporkan hal tersebut kepada siapa?

AD : Untuk di Daily Sport misalkan ada VT yang bermasalah atau CG yang *error*, dilaporkan langsung ke atasan yaitu produser. Setelah itu produser bisa meneruskannya ke *editor* untuk VT dan bagian IT untuk CG yang bermasalah.

P : Apa saja otoritas dari seorang asisten produksi Daily Sport?

AD : Ikut ambil bagian dalam proses proyeksi, untuk mengusulkan berita apa saja yang akan ditayangkan dalam program Daily Sport dengan keputusan produser itu sendiri.

P : Apa hubungan kerja asisten produksi Daily Sport dengan produser?

AD : Kordinasi produser dengan asisten produksi mencakup proses pra-produksi, produksi, pasca produksi, semua dikordinasikan oleh produser. Bisa juga dengan kreatif dan asisten produser.

P : Apa hubungan kerja asisten produksi Daily Sport dengan asisten produser?

AD : Tidak jauh berbeda dengan produser. Asisten produser dan produser biasanya memiliki pemikiran yang tidak jauh berbeda. Karena asisten produser adalah perpanjangan tangan dari produser itu sendiri.

P : Apa hubungan kerja asisten produksi Daily Sport dengan program director?

AD : Berkoordinasi dalam memastikan *rundown* pada saat proses produksi Daily Sport, selain itu dalam CG dalam proses masuk dan keluar agar sesuai.

P : Tolong jelaskan stuktur organisasi Daily Sport

AD : Pertama manajer sport, turun ke eksekutif produser divisi sport, produser, kreatif, dan asisten produksi.

P : Pada saat penayangan, Daily Sport pernah diprotes tidak?

AD : Untuk protes sejauh ini belum ada, tetapi kalau untuk masukan atau saran agar program ini menarik dan *packaging*-nya jadi lebih baik, ada pasti. Misalnya tampilan *wardrobe* untuk host agar lebih menarik dan *sporty*, selain itu dalam hal materi *video*.

P : Apa latar belakang pendidikan Anda?

AD : S1 di Universitas Padjajaran, lulus tahun 2014

P : Menurut Anda, apakah ada korelasi antara pendidikan dengan jabatan sebagai asisten produksi?

AD : Untuk posisi asisten produksi tidak diharuskan untuk lulusan broadcast, tetapi disarankan untuk broadcast. Kenapa? Dikarenakan banyak lulusan broadcasting sudah mengetahui dan berpartisipasi langsung dalam proses produksi televisi. Tetapi tidak menutup kemungkinan dari jurusan lain bekerja sebagai PA, yang terpenting adalah kordinasi dan menyampaikan pesan dengan baik.

CURICULUM VITAE

BIODATA



Nama : Arifin Utama Panggabean

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Oktober 1993

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Belum Menikah

Agama : Kristen Protestan

Alamat : Kav. DKI Blok 85/37
Meruya Utara, Jakarta
11620

Nomor Telepon : 081381840046

Email : yosiarifin@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

SD St. Bellarminus, Jakarta : (1999-2005)

SMP St. Bellarminus, Jakarta : (2005-2008)

SMA Negeri 101, Jakarta : (2008-2011)

PENDIDIKAN NON FORMAL

Pratama Bimbingan Belajar : (2009-2011)

PENGALAMAN

- Director of Art dalam pembuatan film “Dari Nol” bersama 18-55 Production tahun 2012
- Camera Person dalam pembuatan film “DID” bersama 18-55 Production tahun 2012
- Director of Art dalam pembuatan film “REVENGE” bersama MinusPlus Production tahun 2013
- Pemeran Pembantu dalam pembuatan film “REVENGE” bersama MinusPlus Production tahun 2013
- Director of Art dalam pembuatan film “SOMEONE” bersama MinusPlus Production tahun 2014
- Pemeran Pembantu dalam pembuatan film “SOMEONE” bersama MinusPlus Production tahun 2014
- Camera Person “Buana Report” bersama tim independent Universitas Mercu Buana tahun 2014
- Editor news feature “Dibalik Senja” bersama tim independent Universitas Mercu Buana tahun 2014
- Sutradara pembuatan remake video klip “If You’re My Baby” bersama tim independent Universitas Mercu Buana tahun 2014

- Videographer Wedding dan Prewedding bersama Javas Studios tahun 2014
- Camera Person bersama Rehobot Broadcast tahun 2014
- Videographer bersama CDC Production tahun 2015

KEMAMPUAN

- Mampu bekerja sama dengan tim
- Bertanggung jawab
- Mampu berkomunikasi dengan baik dengan rekan kerja
- Mampu mengatur waktu bekerja
- Cepat tanggap dengan tugas
- Mampu berbahasa Inggris baik bicara dan menulis
- Mampu menggunakan fasilitas internet, email, chat, upload, dan download
- Mampu mengoperasikan komputer:
 - Ms. Word
 - Ms. Excel
 - Ms. Power Point
 - Adobe Premier
 - Adobe Photoshop
 - Final Cut Pro
 - Nuendo Cubase
- Mampu mengoperasikan kamera video
- Mampu menjadi switcherman di Control Room
- Mampu menjadi audioman di Control Room

- Mampu mengoperasikan peralatan studio

INFORMASI LAIN

- TOEIC 560
- Aktif mengikuti workshop/seminar dunia broadcasting
- Aktif dalam Javas Studios

Demikianlah Curriculum Vitae ini saya buat, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Arifin Utama P